

**SKRIPSI**

**PERAN USAHA “KERUPUK TIRAM” TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ALUE NAGA  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Disusun Oleh :

**ISRA MELIZA  
NIM. 160602196**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M/1442 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Isra Meliza  
NIM : 160602196  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 31 Agustus 2020  
Yang Menyatakan



Isra Meliza

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI  
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Peran Usaha “Kerupuk Tiram” Terhadap Kesejahteraan  
Masyarakat Alue Naga Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Disusun Oleh:

Isra Meliza  
NIM. 160602196

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam  
Penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr/Azharsyah, S.E.Ak., M.S.O.M.  
NIP. 197811122005011003

Hafidhah, SE., M.Si., Ak, CA  
NIDN. 2012108203

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 197103172008012007

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Peran Usaha “Kerupuk Tiram” Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Isra Meliza  
NIM. 160602196

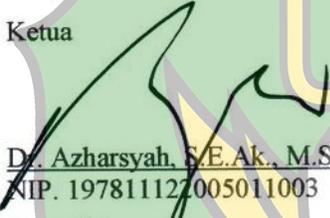
Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang  
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: 31 Agustus 2020  
Senin, 12 Muharram 1442

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Azharsyah, S.E., Ak., M.S.O.M.  
NIP. 197811127005011003

  
Hafidhah, SE., M.Si., Ak, CA  
NIDN. 2012108203

Penguji I

Penguji II

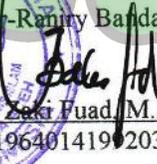
  
Khairul Amri, S.E., M.Si  
NIDN. 0106077507

  
Jalaluddin, S.T., M.A  
NIDN. 2030126502

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 19640141902031003

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Usaha “Kerupuk Tiram” Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak *alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Ibu Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ibu Cut Dian Fitri, SE, Ak., M.si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Bapak Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D dan Ibu Rina Desiana, M.E selaku dosen perwakilan Prodi Ekonomi

Syariah di Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

4. Bapak Dr. Azharyah, S.E.Ak., M.S.O.M selaku pembimbing I dan Hafidhah, SE., M.Si., Ak, CA selaku pembimbing II yang tak bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Khairul Amri, SE., M.Si selaku penguji I dan Jalaluddin, S.T., M.A selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan maupun arahan.
6. Bapak Dr. Zaki Fuad, M. Ag selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Kedua orang tua yang terhormat dan yang tercinta, Ayahanda Maksam dan Ibunda Nur Zaitun yang telah mendidik, memberikan bimbingan hidup, memberikan dukungan ketika penulis putus asa, memberikan segala cinta kasih, pengorbanan dan do'a yang tiada henti kepada penulis.
8. Bapak dan ibu pemilik dan pekerja di usaha kerupuk tiram ini yang telah berkenan meluangkan waktu dan membantu penulis mendapatkan informasi dalam melaksanakan penelitian ini serta kepada seluruh masyarakat Alue Naga yang telah banyak membantu dan mendukung penulis.
9. Kakak penulis yang tersayang Setia Aida, SE dan Adik terbaikku Vatin Salsabila yang telah memberikan kasih

sayang, do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Terima kasih sahabat terbaikku Syafirah Zalfa dan Raysa Zuwarnita membantu dan terus menyemangati penulis selama pengerjaan skripsi ini serta sahabat seperjuangan Hanifa, Rini Afriani, Tilva Anggraini Saputri, Nazhira Tamimi SF, Asnaini, Eka Rahayu, Novia Audina, Herlya, Lisa Ulva, Nur Hikmah dan Rouzi Amsyal yang telah memberikan dukungan selama ini serta banyak menghabiskan waktu bersama selama penulis menempuh pendidikan.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga Tugas Akhir ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 31 Agustus 2020

Penulis,

Isra Meliza

# TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan  
dan Kebudayaan

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor:0543 b/U/1987

## 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W

12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i>	Ā

	atau ya	
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*  
 رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَقُولُ : *yaqūlu*

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

##### a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

##### b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

##### c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *al-Madīnah al-Munawwarah/*

*al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ

: *Talḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

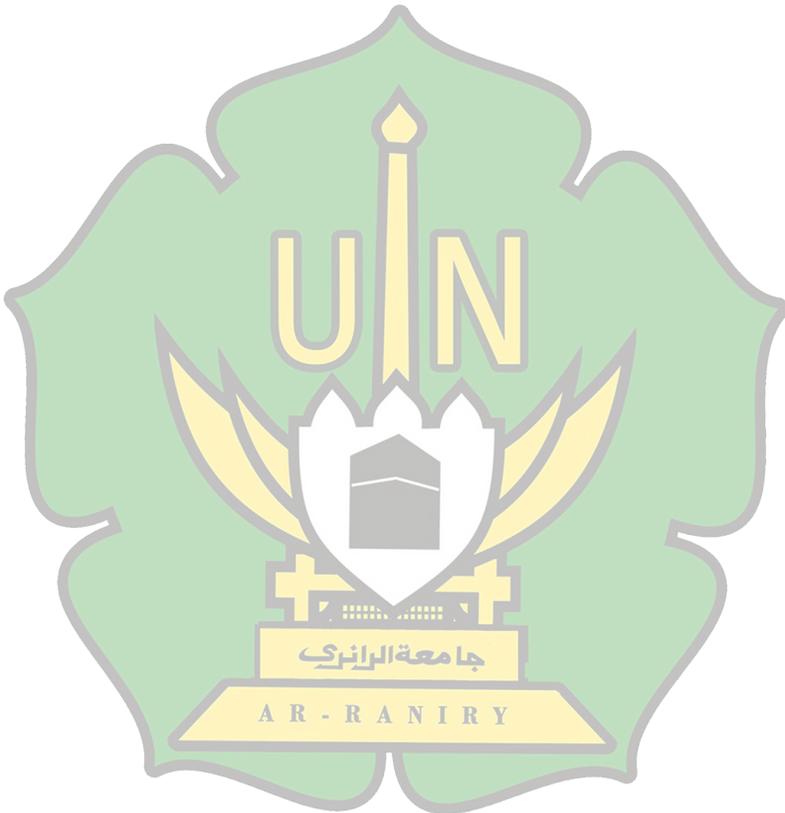
1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Isra Meliza  
NIM : 160602196  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam /Ekonomi Syariah  
Judul : Peran Usaha “Kerupuk Tiram” Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Menurut Perspektif Ekonomi Islam  
Pembimbing I : Dr. Azharsyah, S.E.Ak., M.S.O.M  
Pembimbing II : Hafidhah, S.E., M.Si.,Ak.,CA  
Kata Kunci : UMKM, Kesejahteraan, Ekonomi Islam

UMKM merupakan kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan. Pada saat ini UMKM sangat berkembang pesat dikarenakan UMKM merupakan sumber pembangunan ekonomi. Penelitian ini mengkaji tentang analisis peran UMKM kerupuk tiram ini terhadap kesejahteraan masyarakat Alue Naga menurut Perspektif Ekonomi Islam serta untuk mengetahui seberapa besar UMKM ini memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat maupun pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran UMKM terhadap masyarakat disana serta menganalisis menurut perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana informan yang diwawancarai sebanyak 12 orang dari 2 usaha kerupuk tiram. Karena letak Desa Alue Naga ini sangat dekat dengan pesisir pantai sehingga sebahagian besar masyarakat disana bermata pencaharian sebagai nelayan dan pencari tiram, karena inovasi dari Dinas Koperasi UMKM dan pihak-pihak lainnya yang membuat pemberdayaan kerupuk tiram guna membantu masyarakat disana, sehingga terbentuklah 2 usaha kerupuk tiram ini. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa peran UMKM kerupuk tiram ini sangat besar bagi masyarakat disana karena dari pendapatan yang mereka peroleh menjadi lebih baik, UMKM sangat memberi pengaruh positif terhadap kesejahteraan informan, yakni seperti memperoleh pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, lingkungan rumah yang menjadi lebih baik dari sebelumnya, pendidikan yang masih sedikit kurang karena faktor ekonomi yang belum memadai serta kesehatan yang menjadi lebih baik karena dapat memenuhi kebutuhan dalam hal pengobatan. Dilihat dari konsep Ekonomi Islam peran UMKM ini sudah mampu

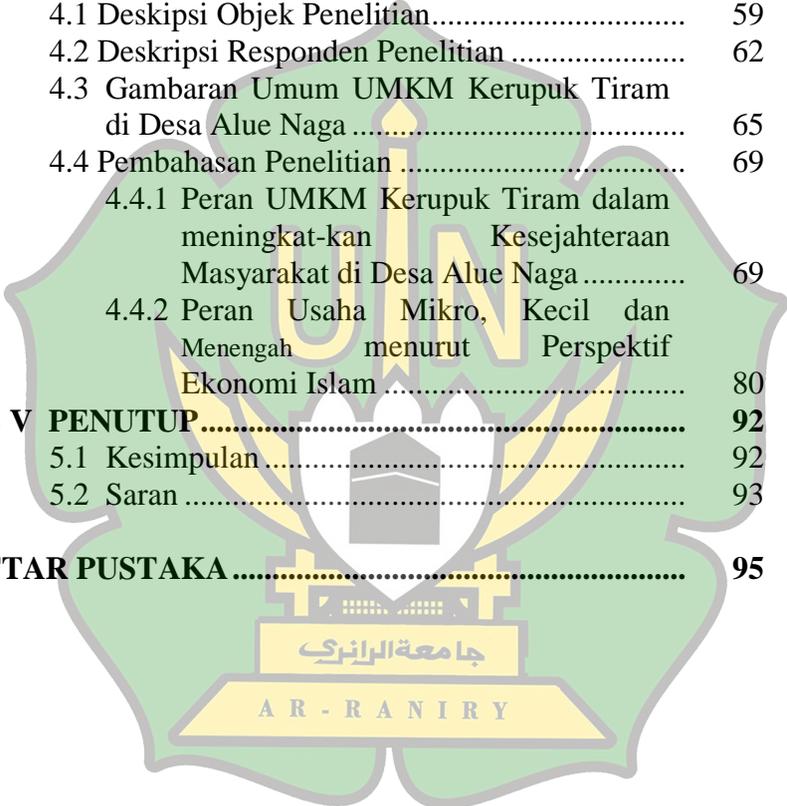
memberi masalah, dari hasil penelitian menunjukkan kebutuhan akan Dharurriyat atau kebutuhan pokok yang sudah terpenuhi, kebutuhan Hajiyat yang sebagian sudah terpenuhi dan ada juga yang belum terpenuhi dan kebutuhan Tahsiniyat yang belum mampu mereka penuhi, akan tetapi tidak memberikan kesusahan bagi mereka karena yang paling penting dan utama adalah kebutuhan pokok.



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI..</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional).....	11
1.4.2 Manfaat Teoritis (Akademis).....	12
1.5 Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)..	14
2.1.1 Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	14
2.1.2 Klasifikasi Usaha Mikro .....	17
2.1.3 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah .....	17
2.1.4 Kekuatan dan Kelemahan UMKM .....	21
2.1.5 Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah .....	25
2.1.6 Dasar Hukum Usaha menurut Perspektif Islam.....	27
2.2 Konsep Kesejahteraan.....	30
2.2.1 Indikator Kesejahteraan .....	34
2.3 Konsep Masalah.....	38
2.4 Penelitian Terkait.....	44

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	52
3.2 Lokasi Penelitian.....	52
3.3 Informan Penelitian.....	53
3.4 Sumber data .....	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.7 Metode Analisis Data.....	57
<b>BAB IV ...HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>59</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	59
4.2 Deskripsi Responden Penelitian .....	62
4.3 Gambaran Umum UMKM Kerupuk Tiram di Desa Alue Naga .....	65
4.4 Pembahasan Penelitian .....	69
4.4.1 Peran UMKM Kerupuk Tiram dalam meningkat-kan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Alue Naga .....	69
4.4.2 Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut Perspektif Ekonomi Islam .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
5.1 Kesimpulan .....	92
5.2 Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>



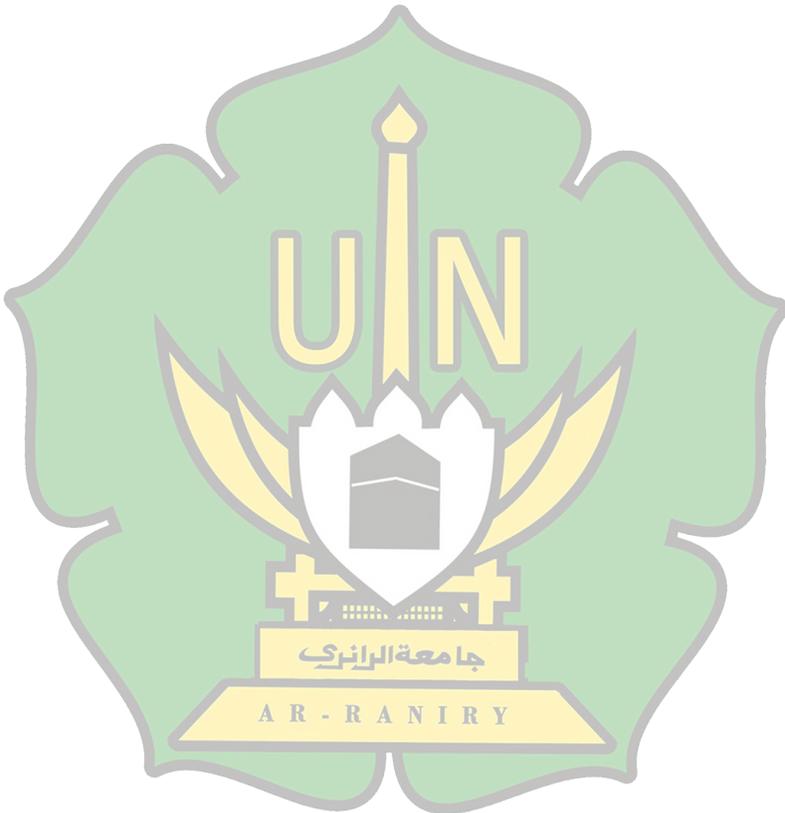
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Angka Kemiskinan di Provinsi Aceh.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	48
Tabel 3.1	Operasional Variabel .....	56
Tabel 4.1	Letak Geografis Kecamatan Syiah Kuala .....	60
Tabel 4.2	Batas-Batas Kecamatan .....	60
Tabel 4.3	Batas-Batas Gampong Alue Naga .....	62
Tabel 4.4	Luas Gampong, Jumlah Rumah Tangga Dan Penduduk Gampong Alue Naga .....	62
Tabel 4.5	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	63
Tabel 4.6	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	64
Tabel 4.7	Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Alue Naga.....	79



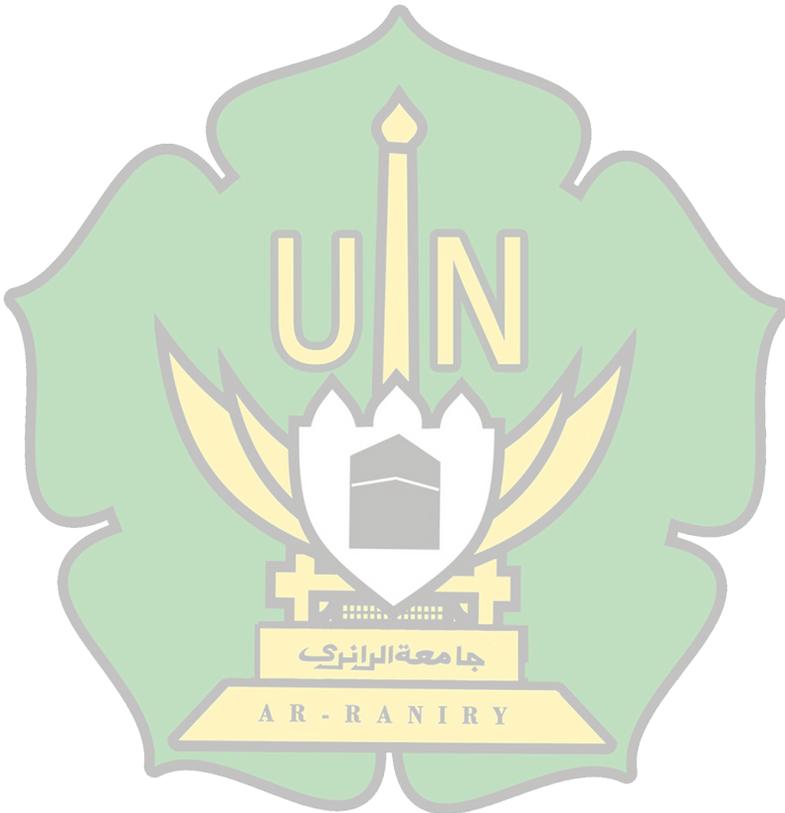
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh ..	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan .....	99
Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian.....	100



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah usaha-usaha meningkatkan apa yang telah dicapai sebelumnya serta melaksanakan apa yang belum terlaksanakan. Sebagai sistem kehidupan, ekonomi Islam memberikan warna disetiap aspek kehidupan kita dan itu juga tidak terlepas dari dalam dunia perekonomian, nilai ekonomi Islam tidak hanya berdasarkan materi semata tetapi juga pada nilai ibadah didalamnya serta menyeimbangkan antara nilai kaidah dan etika (Rahman, 2010). Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat maka sangat dibutuhkan lapangan pekerjaan yang banyak menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sendiri adalah salah satu negara yang sangat kaya akan sumber dayanya tetapi belum mampu untuk memaksimalkan sumber daya yang ada (Rifai, 2012).

Masalah utama yang dihadapi kebanyakan Negara sedang berkembang (NSB) termasuk Indonesia hingga saat ini adalah bagaimana memanfaatkan faktor manusia yang melimpah dan kebanyakan tidak terlatih (*unskilled*) bagi pembangunannya, sehingga penduduk yang besar bukan

merupakan beban pembangunan, tetapi justru menjadi modal pembangunan. Selain itu produktivitas pekerja sangat rendah juga menjadi masalah, maksud produktivitas disini adalah tingkat produksi yang dapat dihasilkan seorang pekerja per tahun. Dibandingkan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja di negara maju, tingkat produktivitas seorang pekerja di negara berkembang masih relatif sangat rendah (Hafni dan Rozali, 2015).

Salah satu pelaku usaha yang memiliki keberadaan yang penting namun kadang dianggap “terlupakan” dalam negeri ini adalah Lembaga Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Padahal jika dilihat lebih jauh lagi peran dari UMKM itu bukan hanya sekedar pendukung dalam kontribusi ekonomi nasional tetapi juga memiliki peran yang penting dalam mengurangi kemiskinan serta pengangguran di masyarakat. Padahal apabila perkembangan UMKM dapat dikembangkan lagi pasti dapat memperluas lapangan kerja dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada sehingga pertumbuhan ekonomi negara akan semakin maju dan ekonomi masyarakat menjadi meningkat sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran menjadi menurun. Kondisi tersebut dapat dilihat dari berbagai data empiris yang mendukung bahwa eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia (Setyobudi, 2007).

Keberadaan UMKM ini tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat Indonesia saat ini, karena

keberadaan UMKM ini sangatlah bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Selain itu, UMKM sendiri mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat tinggi sehingga dengan banyaknya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami serta mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja (Anggraeni, Hardjanto dan Hayat, 2013).

Program pengembangan UMKM sebagai salah satu *instrument* untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua pada kegiatan lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Tidak disitu saja tetapi peran UMKM mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa distribusi dan angkutan transportasi, industri manufaktur pembuat mesin produksi, industri kemasan, jasa periklanan, pemasaran dan jasa-jasa lainnya (Hafni dan Rozali, 2015).

UMKM mendominasi usaha di kalangan masyarakat. Pada tahun 2017 kontribusi UMKM dalam menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 97% dari total tenaga kerja nasional, dimana 90,12% dari jumlah tersebut adalah tenaga kerja pada usaha mikro, serta kontribusi UMKM pada PDB sebesar 61,4%. Persentase usaha mikro terbesar berada pada industri makanan dan disusul pada urutan kedua pada industri kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), barang anyaman dari rotan, bambu, dan sejenisnya. Usaha mikro yang berada pada industri makanan memberikan kontribusi sebesar 34,31% (BPS, 2017).

Peningkatan peran dan kegiatan usaha UMKM semakin meningkat sejak krisis tahun 1997, UMKM telah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat, bahkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari data BPS 2003, yang menunjukkan populasi UMKM mencapai sekitar 48,39 juta unit atau 99,85 % dari keseluruhan pelaku bisnis di Indonesia, serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 1.013,5 triliun atau 56,73% (Lestari Hs, 2010).

UMKM merupakan sumber pembangunan ekonomi di beberapa negara. Alasan UMKM lebih diperhatikan dibanding dengan Usaha Besar dikalangan internasional karena UMKM memberikan kontribusi yang berpengaruh bagi perekonomian. UMKM juga berkontribusi terhadap penyediaan lapangan pekerjaan mencapai 93% di beberapa negara serta UMKM

memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan (Sener, 2014).

UMKM menjadi salah satu faktor dalam mengatasi kemiskinan, di Aceh sendiri tingkat kemiskinan masih sangat tinggi, diharapkan dengan banyaknya UMKM yang sedang berkembang sekarang dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Aceh. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, angka kemiskinan di Provinsi Aceh pada bulan Maret 2015 mencapai 851 ribu orang atau 17,08% sedangkan pada bulan September 2016 jumlahnya mencapai 841 ribu orang atau 16,43%. Selanjutnya jumlah penduduk miskin di Aceh pada bulan Maret 2017 mencapai 872 ribu orang atau 16,89%, dan kemudian mengalami penurunan pada bulan September 2018 yang jumlahnya 831 ribu orang atau 15,68%. Serta pada September 2019 mencapai 810 ribu orang atau 15,01% yakni mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

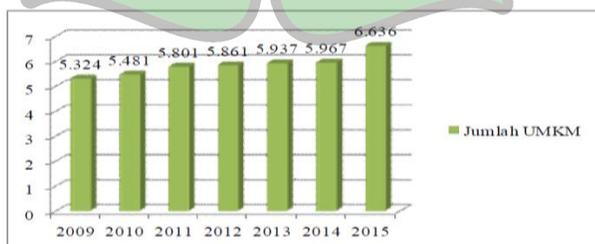
**Tabel 1.1**  
**Angka Kemiskinan di Provinsi Aceh**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Kemiskinan</b>
<b>2015</b>	<b>17,08%</b>
<b>2016</b>	<b>16,43%</b>
<b>2017</b>	<b>16,89%</b>
<b>2018</b>	<b>15,86%</b>
<b>2019</b>	<b>15,01%</b>

Sumber: BPS (2019)

Data tersebut mengindikasikan bahwa angka kemiskinan di Aceh dari tahun ke tahun mengalami penurunan, akan tetapi Aceh masih berada diposisi pertama penduduk miskin di Sumatra dan Posisi keenam seluruh Indonesia, angka kemiskinan dan pengangguran yang tinggi merupakan hal yang sangat ironis, karena mengingat Aceh merupakan daerah yang kaya dengan berbagai sumber daya alam (Merdeka.com).

Keberadaan UMKM di Kota Banda Aceh telah memberikan arti yang sangat penting dalam menyediakan sumber pencaharian masyarakat, dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran di Kota Banda Aceh, khususnya pasca habisnya minyak dan gas serta lemahnya pertumbuhan industri-industri telah menjadikan UMKM sebagai penyedia alternatif lapangan pekerjaan di Kota Banda Aceh. Kendati pemerintah secara nyata telah memberikan dukungan terhadap UMKM di Kota Banda Aceh, namun kontribusi optimal UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh sangat bergantung pada produktivitas UMKM dan pengusaha itu sendiri (Nazaruddin, 2015).



Sumber: Disperidagkopukm Banda Aceh, 2016

**Gambar 1.1** Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh

Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kota Banda Aceh dari tahun 2009 sampai 2015 terus mengalami peningkatan dan peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya. Perkembangan UMKM lebih dari tahun 2012 hingga tahun 2015 pada jenis perdagangan berupa sektor jasa. Peningkatan sektor ini juga disebabkan tingginya permintaan atas kebutuhan sehari-hari disamping juga akibat meningkat dari sisi migrasi daerah ke lokasi kota Banda Aceh.

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, UMKM belum mampu sepenuhnya mengantisipasi tantangan usaha yang bergerak sangat dinamis. Kondisi tersebut membuat UMKM belum bisa berperan secara optimal sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Masalah utama yang dihadapi oleh UMKM adalah permodalan, pemasaran, bahan baku, teknologi, organisasi dan manajemen. Diluar hal tersebut, masih terdapat tantangan yang lebih bersifat eksternal, antara lain belum cukup memadainya iklim kondusif untuk pengembangan UMKM (Rachmawati dkk, 2018).

Pengembangan UMKM harus menjadi prioritas utama karena UMKM itu sendiri membawa dampak bagus terhadap perekonomian masyarakat, diharapkan pengembangannya UMKM ini mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah

dan ketahanan ekonomi nasional (Putu Lanang, 2015). Serta dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Sejahtera menunjukkan keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda (Yunika, 2014). Tujuan utama pembangunan kesejahteraan sosial adalah penanggulangan kemiskinan dalam berbagai aspek permasalahan, walaupun kenyataannya masih sangat tinggi tingkat kemiskinan di setiap daerah, makna kemiskinan disini adalah merujuk pada kemiskinan fisik seperti rendahnya pendapatan atau rumah tidak layak huni dan berbagai bentuk masalah sosial lainnya ( Feni dkk, 2013).

Desa Alue Naga merupakan salah satu daerah penghasil tiram berkualitas terbaik yang ada di Aceh, umumnya masyarakat di desa tersebut baik laki-laki maupun perempuan adalah nelayan. Masyarakat yang tinggal di daerah tersebut mata pencahariannya sehari-hari adalah mencari tiram. Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, pencari tiram sudah mengembangkan usahanya dengan adanya UMKM kerupuk tiram dan berbagai usaha lainnya yang berbahan dasar tiram. Di desa Alue Naga sejak dulu hingga sekarang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil tiram kualitas terbaik yang ada di Aceh. Umumnya masyarakat desa Alue Naga baik itu laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak bekerja sebagai nelayan. Dulunya para pencari tiram dilakukan secara tradisional yakni

berendam di laut. Gampong Alue Naga memang merupakan sentra budi daya tiram karena selama ini dikenal dengan penghasil tiram secara tradisional. Selama ini warga membudidayakan tiram dengan sistem konvensional atau kolektor.

Sistem budi daya kolektor ini menggunakan ban bekas sebagai mediator utama yang dikembangkan aparatur gampong dan lembaga riset, yang biasanya dipanen dalam jangka waktu tiga hingga empat bulan, selain memanen tiram dengan menggunakan ban bekas, umumnya mereka juga mengambil tiram di bebatuan yang ada di pesisir tambak maupun pantai. Tiram yang berada di bebatuan dapat diambil setiap hari dan tidak ada pemiliknya, jika tiram yang dibudidayakan menggunakan ban bekas hanya pemiliknya saja yang boleh mengambilnya. Para pencari tiram di daerah ini baru akan mengambil tiram ketika air surut, biasanya mereka mencari tiram pada pagi hari sejak pukul 07.00 WIB hingga 11.00 WIB. Dalam sehari mereka bisa dua kali mencari tiram yaitu pada pagi hari dan sore hari atau bahkan tidak sama sekali jika air laut sedang pasang.

Tiram yang didapatkan akan diolah menjadi kerupuk tiram, hal tersebut sudah dilakukan sejak tahun 2015 yang mana banyak masyarakat yang bekerja dalam industry tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, walaupun masih usaha mikro tetapi UMKM ini sangat berperan untuk masyarakat disana.

Atas dasar ini peneliti ingin melihat bagaimana peran UMKM ini terhadap kesejahteraan masyarakat di desa tersebut.

Dalam penelitian ini diangkat tema tentang Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena banyaknya UMKM yang berkembang dimasyarakat guna untuk membantu perekonomian serta memenuhi kebutuhan hidup, peran UMKM sangat besar untuk masyarakat, hal inilah yang menjadi permasalahan dilapangan, dimana peran UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat besar akan tetapi kita tidak mengetahui sebesar apa pengaruh atau peran UMKM ini untuk kesejahteraan masyarakat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Etni, Arie dan Very (2017) mengenai pengaruh pemberdayaan usaha kecil dan menengah terhadap kesejahteraan masyarakat mengatakan bahwa pengaruh pemberdayaan belum cukup untuk dijelaskan oleh variabel pendapatan, pendidikan, dan kesehatan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kesejahteraan masyarakat. Adnan (2016) mengatakan bahwa peran UMKM untuk perekonomian sangatlah besar akan tetapi perlu lebih ditingkatkan lagi pada penelitian lanjutan untuk meneliti tingkat kesejahteraannya agar menjadi acuan dalam proses pengembangan dan pembangunan UMKM yang lebih baik.

Penelitian ini merupakan keberadaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riski Ananda (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah unit analisis dan periode penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah

masyarakat Desa Alue Naga. Periode dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Usaha “Kerupuk Tiram” Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran UMKM Kerupuk Tiram dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Alue Naga?
2. Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam terhadap peran UMKM tersebut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis:

1. Peran UMKM Kerupuk Tiram dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Alue Naga.
2. Perspektif Ekonomi Islam terhadap peran UMKM tersebut.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)**

Bagi UMKM dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang perannya dalam mensejahterakan masyarakat serta untuk informasi yang berkaitan dengan kendala

dan strategi pengembangan industri kecil, maupun peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis (Akademis)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat serta bahan bacaan atau dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun kepada lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan penelitian, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berfikir, serta pengembangan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan penarikan sampel,

sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian serta diskusi hasil penelitian tentang isi dari skripsi.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

##### **2.1.1 Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Berdasarkan UUD 1945 kemudian dikuatkan dengan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi, usaha mikro, kecil dan menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan semakin berkembang dirubah ke UU No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.
2. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang ada dalam UU.

3. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
4. Dunia usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Berdasarkan pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp300 juta.
2. Usaha Kecil dengan nilai aset lebih dari Rp50 juta sampai dengan paling banyak Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta hingga maksimum Rp2,5 Milyar.
3. Usaha Menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga paling banyak Rp100

Milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp2,5 Milyar sampai paling tinggi Rp50 Milyar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan Pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60% dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro serta 18% merupakan usaha menengah. UMKM juga telah teruji sebagai kelompok usaha yang memiliki daya responsif, fleksibilitas dan adaptasi yang luar biasa terhadap berbagai perubahan pasar. Dengan semangat nasionalisme dengan tetap mengedepankan profesionalisme para pelaku UMKM harus tetap berkembang sesuai dengan perkembangan saat ini (Desika, 2018).

Tambunan (2009) menyatakan bahwa usaha mikro mencakup aspek formalitas, organisasi dan manajemen, sifat dan kesempatan kerja, pola atau sifat dari proses produksi, orientasi pasar, profil ekonomi dan sosial dari pemilik usaha, sumber-sumber dari bahan baku dan modal, hubungan-hubungan eksternal, dan wanita pengusaha. Mayoritas usaha mikro berada pada sektor informal dan tidak terdaftar. Hal tersebut menyebabkan kurangnya kepercayaan lembaga keuangan formal dalam memberikan permodalan.

### 2.1.2 Klasifikasi Usaha Mikro

Resalawati (2011) menyatakan bahwa dalam perspektif perkembangannya, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu UMKM ini terbukti tahan terhadap berbagai guncangan pada krisis ekonomi, maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu:

1. *Livelihood Activities* merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise* merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise* merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan Ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise* merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

### 2.1.3 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang sangat luas, bahan baku

yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut, akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan, seperti perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadi pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut (Wuisang dkk, 2019).

Menurut Saifuddin Sarief dikutip oleh Ismet Abdullah (2004) ciri-ciri UMKM dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya. Usaha Mikro umumnya dicirikan oleh beberapa kondisi berikut:

1. Belum melakukan pencatatan atau manajemen keuangan, sekalipun yang sederhana atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
2. Pada umumnya pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun dan sederhana.
3. Pengusaha atau SDMnya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
4. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 orang.

5. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya.
6. Perputaran usaha umumnya cepat, mampu menyerap dana yang relatif besar. Dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan bahkan mampu berkembang karena biaya manajemennya relatif rendah.

Ciri-ciri Usaha Kecil ditunjukkan oleh beberapa karakteristik berikut, yakni:

1. Pada umumnya sudah melakukan pembukuan keuangan, walaupun masih sederhana tetapi keuangan usaha sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.
2. Tenaga kerja atau sumber daya manusianya sudah lebih maju dengan rata-rata pendidikannya adalah SMA dan sudah memiliki pengalaman usaha.
3. Pada umumnya sudah memiliki izin usaha dan persyaratan kegiatan lainnya.
4. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki antara 5 sampai 19 orang.
5. Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, tetapi belum dapat membuat *business planning*, studi kelayakan dan proposal kredit kepada bank sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultan atau pendamping.

Usaha Menengah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern dengan

pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, pemasaran dan produksi.

2. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan mengaudit dan memeriksa, termasuk yang dilakukan oleh bank.
3. Telah melakukan pengaturan atau pengelolaan dan menjadi anggota organisasi perburuhan. Sudah ada program Jamsostek dan pemeliharaan kesehatan.
4. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas, antara lain izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.
5. Pada umumnya sudah sering bermitra dan memanfaatkan pendanaan yang ada dibank.
6. Kualitas SDM meningkat dengan penggunaan sarjana sebagai manajer.

Dengan berbagai ciri-ciri diatas yang terdapat pada UMKM, sejatinya pihak yang berwenang perlu melakukan inventarisasi terhadap berbagai kelemahan yang dimiliki masing-masing UMKM sehingga UMKM menjadi lebih akurat untuk menciptakan suatu program pemberdayaan UMKM yang sesuai dengan kondisi masing-masing UMKM.

Dalam buku Anoraga (2010) juga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up todate* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
2. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
3. Modal yang terbatas.
4. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
5. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
6. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas (Wuisang dkk, 2019).

#### **2.1.4 Kekuatan dan Kelemahan UMKM**

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan untuk menjadikan UMKM akan semakin berkembang dimasa yang akan datang. Berikut beberapa kekuatan dari UMKM, yaitu (Wuisang dkk, 2019):

1. Penyediaan lapangan kerja, peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan karena dapat diperkirakan mampu menyerap sampai 50% tenaga kerja yang tersedia.
2. Keberadaan UMKM selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
3. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
4. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar.
5. Memiliki potensi untuk berkembang, berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut.

Hafsah (2004) juga menyatakan ada beberapa kelemahan UMKM yang menjadi faktor penghambat dan permasalahan UMKM, yaitu:

1. Faktor Internal
  - a. Kurangnya modal

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Pada umumnya UMKM merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup serta mengandalkan pada modal dari sisi pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau keuangan lainnya sulit diperoleh

karena persyaratan secara administrasi dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

b. Sumber daya manusia (SDM) yang terbatas

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang secara optimal. Dengan keterbatasan SDM, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengikuti perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.

c. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar

Usaha kecil pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, dikarenakan penduduk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif, berbeda dengan usaha yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

2. Faktor Eksternal

a. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif

Kebijakan pemerintah untuk menumbuh kembangkan UMKM dari tahun ketahun terus disempurnakan, meskipun

belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat pada persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar.

b. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

c. Terbatasnya akses pasar

Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik dipasar nasional maupun internasional.

d. Sifat produk dengan *lifetime* pendek

Sebagian besar produk industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk fasion dan kerajinan dengan *lifetime* yang relatif pendek.

Ada beberapa indikator dalam Usaha Mikro, kecil dan Menengah, yaitu:

1. Skala Usaha

Maksud dari skala usaha disini merupakan batasan waktu seberapa lama pemilik UMKM membuka usahanya, karena semakin lama membuka usaha diharapkan semakin banyak pula ilmu kemampuan yang diperoleh.

## 2. Sumber Daya Manusia atau Tenaga Kerja

Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan sebuah usaha, karena apabila suatu usaha berkembang dengan baik akan dapat memberikan kontribusi besar seperti semakin tinggi penyerapan tenaga kerjanya. Apabila penyerapan tenaga kerja tinggi itu menandakan usaha tersebut sehat dan dapat membantu perekonomian masyarakat.

## 3. Modal atau Omzet

Modal merupakan aspek yang penting dalam suatu kegiatan usaha, dari modal ini kita bisa melihat atau mengukur suatu usaha, apabila omzet yang didapat kan tinggi hal tersebut membuktikan bahwa usaha ini berkembang baik.

## 4. Kemampuan

Kemampuan merupakan sumber daya yang dimiliki suatu usaha, kemampuan ini dapat dilihat dari hasil kerja. UMKM yang memiliki kemampuan tinggi akan memperoleh hasil yang tinggi atau pun sebaliknya.

### **2.1.5 Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal tersebut dikarenakan UMKM merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Keberhasilan akan tercapai jika adanya kesesuaian antara faktor internal dengan

faktor eksternal melalui penerapan cara yang tepat, UMKM akan meningkatkan pengembangan masyarakat disuatu daerah. Selain dapat mengembangkan potensi masyarakat yang ada, UMKM juga bisa meningkatkan potensi alam yang ada di daerah tersebut seperti meningkatkan pada sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor perikanan, dan lain-lain. Secara tidak langsung semakin banyak produk yang dijual maka semakin tinggi kebutuhan bahan baku dan semakin banyak dibutuhkannya sumber daya manusia yang dapat membantu memproduksi hasil produksi UMKM tersebut (Johan, 2016).

UMKM berperan penting untuk membangun perekonomian negara khususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terlebih di masa yang akan datang. Dalam hal ini peran UMKM sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Departemen Koperasi ada beberapa peran penting UMKM, yaitu:

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
2. Penyedia lapangan pekerjaan terbesar
3. Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
4. Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi
5. Kontribusi terhadap neraca pembayaran

Munculnya UMKM akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan mereka dan penciptaan lapangan kerja terutama pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang pada umumnya bergerak dalam

kegiatan usaha ekonomi berskala kecil. Seiring dengan meningkatnya jumlah UMKM dan mendominasi aktivitas ekonomi daerah sehingga dapat mencerminkan perekonomian rakyat dan berpotensi menjadi komponen utama melalui perkembangan UMKM sebagai penggerak pembangunan ekonomi ditengah menurunnya peran usaha berskala besar pada perekonomian nasional saat ini. Perkembangan aktivitas perekonomian sebagai bagian dari pembangunan memang harus ditujukan untuk kepentingan masyarakat dan bukan untuk kepentingan segelintir orang atau kelompok yang disebut dengan pemberdayaan ekonomi rakyat, yang diupayakan melalui pemberdayaan koperasi dan UMKM (Prawirokusumo, 2001).

### **2.1.6 Dasar Hukum Usaha menurut Perspektif Islam**

Agama Islam tidak memberikan penjelasan secara rinci terkait konsep kewirausahaan ini, dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al-Quran maupun Hadist yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian. Dalam agama Islam, melakukan usaha atau melakukan sesuatu bisnis adalah hal yang tentunya dihalalkan dan diperbolehkan. Seperti yang kita ketahui bahwa Nabi Muhammad SAW pada awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang Khalifah Fil Arddimuka bumi, dalam menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha

tersebut tentu dalam hal mengelola apa yang telah Allah titipkan (Anoraga, 2010)

Dalam ekonomi Islam usaha atau bisnis merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status dan jabatan seseorang, dalam Al-Quran Surah At-Taubah (9) ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan katakanlah : "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S At-Taubah [9]: 105)*

Berdasarkan penjelasan Quraish Shihab dalam buku tafsir Al-Misbah (2006:711) menyatakan bahwa ayat ini bertujuan untuk mendorong umat manusia agar mawas diri dan mengawasi amal-amal mereka, dengan cara mengingatkan mereka bahwa setiap amal yang baik dan buruk memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan serta mempunyai saksi-saksi yang mengetahui dan melihat, yaitu Rasullulah SAW dan saksi-saksi dari umat muslim setelah Allah.

Maksud dari ayat diatas, dijelaskan bahwa Allah dan Rasul memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk bekerja

serta juga dijelaskan bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawabkan pada akhir zaman nanti.

Pemahaman suatu produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan untuk mendapatkan suatu keuntungan ataupun manfaat dari hasil produksi yang dijalankan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, ada yang mengatakan bahwa produksi adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia atau usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi (Sastro, 2001). Banyak ayat yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum suatu usaha, diantaranya dalam Al-Quran surah An-Nahl (16) ayat 5-6:

وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا ۚ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ (٥) وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ  
حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ (٦)

Artinya : *“Dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan, Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan”.*

Dalam buku tafsir ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan hewan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri dan perhiasaan. Serta manusia

harus memanfaatkan sumber daya alam yang telah Allah ciptakan agar dapat diolah oleh manusia dan mendapatkan hasil dari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Tafsir Al-Karim, 2016).

## **2.2 Konsep Kesejahteraan**

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dan masyarakat serta lingkungan (BKKBN, 2014).

Fahrudin (2012) mengemukakan bahwa kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai, yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relatif, tergantung bagaimana penilaian masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri.

Ernets Burgerss, mengemukakan teori tentang masalah sosial dalam perkembangan sosiologi yaitu masalah kesejahteraan sosial. Pada hakikatnya, permasalahan kesejahteraan sosial timbul dari masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Permasalahan kesejahteraan sosial timbul dari hambatan-hambatan dalam pemenuhan kebutuhan, ada yang timbul dan berkembang sebagai pengaruh dari perubahan sosial-ekonomi serta penggunaan ilmu dan teknologi dalam kehidupan manusia (Anwar dan Adang, 2013)

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat yang telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam. Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi (Noveria, 2011)

Notowidagdo (2016) berpendapat bahwa sejahtera adalah aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya). Selain itu, menurut Suharto (2014) kesejahteraan sosial mencakup 3 konsepsi dasar

yaitu : (1) Kondisi kehidupan atau sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial, (2) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial, (3) Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Fahrudin (2012) mengemukakan tujuan dari kesejahteraan sosial, yaitu:

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Todaro dan Stephen C.Smith (2006) menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan 3 hal dasar ini, yaitu:

1. Tingkat Kebutuhan Dasar, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.
2. Tingkat Kehidupan, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan dan pendidikan yang lebih baik.

3. Memperluas Skala Ekonomi dari Individu dan Bangsa, yakni dengan adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

### **2.2.1 Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang terjadi pada perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat (Fahrudin, 2012). Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut, antara lain:

1. Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditunjukkan untuk memperkuat individu, keluarga dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial yang baru.

2. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditunjukkan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini mencakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

### 3. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber daya sosial dalam masyarakat.

### 4. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

## 2.2.2 Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah ada beberapa indikator yang dijadikan ukuran, antara lain adalah: 1) Tingkat pendapatan; 2) Akses terhadap pendidikan; 3) Akses terhadap kesehatan; 4) Kepemilikan rumah dan fasilitas yang dimiliki; serta 5) Taraf dan pola konsumsi dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai indikator kesejahteraan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015.

### 1. Gaji atau Pendapatan Bersih

Kesejahteraan suatu masyarakat tidak hanya dilihat dari kesempatan atau lapangan kerja yang ada tetapi juga besaran upah atau gaji yang diperoleh, karena pendapatan menjadi penentu keadaan ekonomi pekerja. Gaji atau upah merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja atau jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang dan jasa dalam suatu instansi/perusahaan. Gaji yang diterima oleh setiap pekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk kebutuhan keluarga. Seorang pekerja dapat dikatakan hidup layak apabila gaji yang diterima dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

## 2. Akses terhadap Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar, pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat

yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, agama, suku, etnis dan lokasi geografis.

### 3. Akses terhadap Kesehatan

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara/wilayah semakin baik. Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah sudah melakukan berbagai program kesehatan untuk memberikan kemudahan akses pelayanan public, seperti puskesmas yang sasaran utamanya menurunkan tingkat angka kesakitan masyarakat, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, menurunkan prevalensi gizi buruk dan kurang gizi serta meningkatkan angka harapan hidup.

Akses penduduk dalam memanfaatkan tenaga kesehatan dapat dilihat dari ketersediaan atau kemudahan mencapai fasilitas/tempat dan tenaga kesehatan sebagai rujukan penduduk jika mengalami keluhan sakit hingga harus pergi berobat. Dari informasi tersebut dapat teridentifikasi berbagai masalah yang dihadapi penduduk dalam mengakses dan memanfaatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan.

### 4. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas Hidup yang Dimiliki

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sekaligus merupakan faktor penentu

indikator kesejahteraan rakyat. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan status sosial seseorang, yang berhubungan positif dengan kualitas atau kondisi rumah. Semakin tinggi status sosial seseorang semakin besar peluang untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal dengan kualitas yang lebih baik. Selain itu rumah juga merupakan sarana pengamanan dan pemberian ketentraman hidup bagi manusia dan menyatu dengan lingkungannya.

Menurut Kollé (1989) sebagaimana dikutip dari Rosni (2017) juga menyatakan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yakni:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan lain sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan lain sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan lain sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian dan lain sebagainya.

Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lain.

### 2.3 Konsep Masalah

Masalah memiliki asal kata *masalahah*, berasal dari bahasa 'Arab diambil dari kata kerja *shalaha-yasluhu* menjadi *sulhan-mashlahatan* mengikuti wazan (pola) *fa'ala-yaf'ulu* yang berarti manfaat, *faidah*, bagus, guna atau kegunaan. Akar kata masalahah juga bisa berasal dari bentuk tunggal (*mufrod*) dari kata *al-masalih*. Dalam *lisan al-'Arab* dijelaskan bahwa kata masalahah memiliki dua arti, yang pertama *al-maslahah* yang berarti *al-sholah* dan yang kedua *al-maslahah* yang berarti bentuk tunggal dari *al-masalih*. Semuanya mengandung arti adanya manfaat baik secara asal maupun melalui proses, seperti menghasilkan kenikmatan dan faedah ataupun pencegahan dan penjagaan seperti menjauhi kemudharatan dan penyakit (Sakirman, 2016).

Selain itu *masalahah* dapat diartikan sebagai segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual serta individual dan kolektif serta harus memenuhi tiga unsur yakni kepatuhan syariah (halal), bermanfaat dan membawa kebaikan dalam semua aspek secara keseluruhan yang tidak menimbulkan kemudharatan (Sholihin, 2010). Dalam bukunya Amir Syarifuddin juga menjelaskan bahwa Masalahah secara etimologi berarti sesuatu yang baik, dirasakan lezat, oleh itu menimbulkan kesenangan dan kepuasan serta diterima oleh akal yang sehat. Amir Syarifuddin dalam bukunya Ushul Fiqh menjelaskan bahwa tujuan Allah SWT dalam menetapkan hukum adalah untuk memberikan kemaslahatan kepada umat

manusia dalam kehidupannya didunia maupun dalam persiapannya menghadapi kehidupan akhirat (Syarifuddin, 2008).

Adapun menurut Al-Ghazali, dijelaskan bahwa secara *harfiah masalahah* adalah menarik kemanfaatan dan menghindarkan kerugian. Namun yang dikehendaki dalam pembahasan *masalahah* ini bukanlah pengertian tersebut, akan tetapi melestarikan tujuan-tujuan syariat. Sedangkan tujuan syariat pada makhluk mencakup lima hal, yakni memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta kekayaan. Karenanya setiap hal yang memiliki muatan pelestarian terhadap lima prinsip dasar ini adalah *masalahah*, sedangkan hal-hal yang menghambat pencapaian prinsip-prinsip ini disebut *mafsadah* dan menolak atas *mafsadah* adalah suatu *masalahah* (Sukirman, 2016).

Kemaslahatan ada yang bersifat primer (*dharuriyyah*), sekunder (*hajiyyah*), dan tersier (*tahsiniyyah*). Menurut Imam al-Syathibi, tujuan syariah berorientasi pada terwujudnya tujuan-tujuan kemanusiaan yang terdiri atas bagian primer (*dharuriyyah*), sekunder (*hajiyyah*), dan tersier (*tahsiniyyah*). Primer artinya sesuatu yang harus ada guna terwujudnya kemaslahatan agama dan dunia. Apabila sesuatu itu hilang, kemaslahatan manusia akan sulit terwujud, bahkan akan timbul kerusakan, kekacauan dan kehancuran (Ali, 2016).

Menurut Imam al-Syathibi, kemaslahatan yang bersifat sekunder adalah segala hal yang dibutuhkan untuk memberikan

kelonggaran dan mengurangi kesulitan yang biasanya menjadi kendala dalam mencapai tujuan. Adapun kemaslahatan yang bersifat keutamaan (tahsiniyyah) adalah melakukan tindakan yang lain menurut adat dan menjauhi perbuatan-perbuatan aib yang di tentang oleh akal sehat. Kemaslahatan ini merupakan keutamaan akhlak (Ali, 2016).

Syarifuddin (2008) mengemukakan bahwa dari segi tujuan yang hendak dicapai, *masalahah* dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Mendatangkan manfaat kepada umat manusia, baik bermanfaat untuk didunia maupun akhirat.
2. Menghindarkan kemudharatan (bahaya) dalam kehidupan manusia, baik kemudharatan didunia maupun diakhirat.

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip dari Sholihin (2010) dalam bukunya menyatakan ada beberapa pembagian masalahah, yaitu:

1. *Maslahah Dharuriyyah*

*Maslahah Dharuriyyah* merupakan kemaslahatan yang diperoleh manusia dalam bentuk terpeliharanya survivalitas hidupnya. Jika kemaslahatan tersebut tidak diperoleh, kehidupan manusia akan mengalami kehancuran. Kemaslahatan tersebut tidak akan terpenuhi, kecuali jika hukum Islam tersebut diterapkan.

2. *Maslahah Hajiyyah*

*Maslahah Hajiyyah* merupakan kemaslahatan yang diperoleh manusia dalam kondisi yang berkaitan dengan

keringanan (*rukhsah*) yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Misalnya, ketika sedang melakukan puasa ramadhan atau puasa wajib yang lain, sedangkan pada waktu yang sama sedang berpergian atau sakit, maka orang tersebut diizinkan untuk membatalkan puasanya kemudian di ganti dengan puasa pada waktu yang lain. Dan juga apabila ada orang yang sakit yang menyebabkannya tidak bisa duduk atau berdiri, dia diperbolehkan shalat dengan berbaring.

### 3. *Maslahah Tahsiniyyah*

*Maslahah Tahsiniyyah* merupakan kemaslahatan yang diperoleh oleh manusia ketika melaksanakan hukum-hukum yang berkaitan dengan sifat, akhlak dan adab. Misalnya, menjaga kebersihan badan dan pakaian. Dengan cara melaksanakan hukum-hukum *thaharah* yang berkaitan dengan tempat dan pakaian atau menjaga agar hanya makanan dan minuman yang diharamkan oleh Allah SWT atau menjaga diri terhadap hal-hal yang bisa menjatuhkan martabat kepribadian Islam, seperti melakukan hal-hal yang sia-sia atau terlibat dalam suatu perkara.

Fahlefi (2015), mengemukakan bahwa jika dilihat dari segi keberadaan *maslahah*, ketentuan syariat membaginya atas tiga bentuk yaitu:

1. *Maslahah mu'tabarah*, yaitu kemaslahatan yang didukung oleh syariat. Maksudnya adalah ada dalil khusus yang menjadi bentuk dan jenis kemaslahatan tersebut. Misalnya dalam kasus peminum khamar, hukuman atas orang yang

meminum minuman keras dalam hadist Nabi dipahami secara berlainan oleh para ulama fikih, disebabkan perbedaan alat pemukul yang digunakan oleh Rasulullah SAW. *Maslahah* menjaga agama, nyawa, keturunan, akal, dan harta. Syara' telah mensyariatkan jihad untuk menjaga agama, *qisas* untuk menjaga nyawa, hukuman hudud kepada pezina dan penuduh untuk menjaga keturunan, hukuman sebatan kepada peminum arak untuk menjaga akal dan hukuman potong tangan kepada pencuri untuk menjaga harta.

2. *Maslahah mulghah*, yaitu kemaslahatan yang ditolak karena bertentangan dengan hukum syara', masalah ini bukanlah *masalah* yang benar, bahkan hanya disangka sebagai *masalah* atau ia adalah *masalah* yang kecil yang menghalang *masalah* yang lebih besar daripadanya. Misalnya kemaslahatan harta riba untuk menambah kekayaan atau kemaslahatan minum khamar untuk menghilangkan stres.
3. *Maslahah mursalah*, yaitu kemaslahatan yang tidak didukung oleh dalil syariat atau nash secara rinci, namun ia mendapat dukungan kuat dari makna implisist sejumlah nash yang ada. Jadi, *masalah* ini adalah satu keadaan dimana tiada dalil khas daripada syara' yang mengi'tibarkannya dan tidak ada hukum yang telah di nashkan oleh syara' yang menyerupainya, yang mana boleh dihubungkan hukumnya melalui dalil qiyas. Tetapi pada perkara tersebut terdapat satu sifat yang *munasabah* untuk diletakkan hukum tertentu

kepadanya karena ia mendatangkan *masalah* atau menolak *mafsadah*.

Implementasi *masalah* dalam kegiatan ekonomi memiliki ruang lingkup yang sangat luas jika dibandingkan dengan implementasinya dalam bidang-bidang lain. Nash yang terkait pada ekonomi umumnya bersifat global, karena itu ruang gerak ijtihadnya lebih luas. Sedikitnya nash yang menyinggung masalah yang terkait dengan kebijakan-kebijakan ekonomi teknis, membuka peluang yang besar untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan ijtihad berdasarkan prinsip *masalah*. Berbeda halnya dengan bidang-bidang lain seperti ibadah bersifat dogmatik. Dengan demikian, prinsip *masalah* menjadi acuan dan patokan penting dalam bidang ekonomi, apalagi jika menyangkut kebijakan-kebijakan ekonomi yang minim dengan aturan syara' yang mana terjadi kekosongan aturan hukum. Implementasi *masalah* pada ekonomi dapat dilihat dalam aktivitas kegiatan ekonomi yang selalu berkembang. Penerapan *masalah* dalam perbankan misalnya terkait dengan bunga dan bagi hasil, dibolehkannya intervensi pemerintah dalam menetapkan harga, dibutuhkannya lembaga *hisbah* dalam mekanisme pasar yang mengedepankan nilai *masalah* dan perlunya langkah-langkah konstruktif terkait pengelolaan zakat produktif, hal-hal tersebut merupakan sebagian kecil bentuk *masalah* yang menjadi tujuan dalam ekonomi syariah (Fahlefi, 2015).

## 2.4 Penelitian Terkait

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan tentang pengaruh atau peran UMKM terhadap kesejahteraan Masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Milda pada tahun 2019, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang memiliki kemampuan dan teliti potensi diri serta dapat mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang usaha bagi masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Nganjuk. Sampel yang digunakan adalah 36 masyarakat di kabupaten Nganjuk, serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan menggunakan sampel 36 orang responden. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa UMKM yang berada di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk mengalami perkembangan yang terus membaik dari jumlah UMKM yang terus bertambah ataupun dari pendapatan masyarakat yang menjadi lebih baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah unit analisis, tempat umkm dan periode tahunnya, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menganalisis peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Etni, Arie dan Very pada tahun 2017, pengembangan dan peningkatan

sumberdaya manusia dapat dilakukan dengan proses belajar secara bertahap dengan berbagai pelatihan sesuai kemampuan yang dimiliki, proses belajar tersebut tidak hanya dilakukan lembaga melainkan bisa saling belajar di antara internal masyarakat yang berdampak pada perubahan pola berfikir untuk mencapai suatu tujuan, karena sdm merupakan modal untuk mencapai dan meningkatkan kehidupannya. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa pengaruh pemberdayaan UMKM terhadap Kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat. Sampel dari penelitian ini adalah para pelaku UMKM di daerah Tompaso Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu berusaha menjawab besaran pengaruh variabel pemberdayaan UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat. Melalui pengujian data, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat pelaku UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode penelitian ini serta penelitian ini tidak menggunakan tinjauan dari perspektif ekonomi Islam, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menganalisis peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Magdalena, Made, dan Mahaeni pada tahun 2016, kesejahteraan pelaku UMKM di kabupaten Sikka masih memprihatinkan dikarenakan kinerja pelaku UMKM yang belum optimal, pemberdayaan

UMKM di kabupaten Sikka sangat penting karena peran UMKM sebagai bentuk ekonomi rakyat yang sangat besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan dan kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka. Sampel yang digunakan adalah para pelaku UMKM. Dimana variabel independen adalah pemberdayaan UMKM, sedangkan variabel dependen adalah Kesejahteraan pelaku UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan kuisioner kepada 105 pelaku UMKM. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka. Perbedaan penelitian ini terletak pada pemberdayaan UMKM sedangkan persamaannya adalah variabelnya yakni kesejahteraan pelaku UMKM.

Pada tahun yang sama yakni 2016 penelitian yang dilakukan oleh Adnan Husada. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2014, terdapat sekitar 57,8 juta pelaku UMKM di Indonesia pada tahun 2017 dan beberapa tahun kedepan diperkirakan bahwa jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah. UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam perkembangan ekonomi nasional. Penelitian tersebut bermaksud untuk menggambarkan bagaimana peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Blora. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan

deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya pembangunan harus ada sebuah rangsangan dari pemerintah agar masyarakat memiliki motivasi dalam mengembangkan UMKM, pemerintah Blora bekerja sama dengan PKK menyelenggarakan program pelatihan secara gratis kepada pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan pemerintah sangat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yakni perkembangan usaha mikro sedangkan persamaan sama-sama menganalisis kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya pada tahun yang sama juga yaitu 2016 penelitian yang dilakukan oleh Riski Ananda. Masyarakat kelurahan kubu gadang rata-rata membuat usaha home industri untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, diharapkan dengan keberadaan home industri akan membawa perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berlanjut untuk berkembang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis peran home industri dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Sampel yang digunakan adalah 15 industri rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penulis dalam hal ini berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan apa saja yang ada dilokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini mengatakan dalam mempertahankan home industri agar dapat menjalankan perannya maka para pemilik harus mempunyai strateginya sendiri dalam mempertahankan home industrinya agar semakin

maju sehingga pendapatannya juga meningkat dan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan si pelaku usaha. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan tinjauan perspektif ekonomi Islamnya, sedangkan persamaannya adalah sama-sama ingin melihat seberapa peran usaha mikro ini dalam mensejahterakan masyarakat.

Adapun hasil deskripsi temuan penelitian terkait dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil penelitian
1.	Peran Usaha Mikro, Kecil dan menengah dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Nganjuk (Milda, 2019).	UMKM yang berada di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk mengalami perkembangan yang terus membaik dari jumlah UMKM yang terus bertambah ataupun dari pendapatan masyarakat yang menjadi lebih baik.
2.	Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa (Etni Debora, Arie Junus dan Very Londa, 2017).	Melalui pengujian data, variabel pemberdayaan yang diukur melalui indikator dan variabel kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat pelaku UMKM.
3.	Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM terhadap Kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT (Magdalene Silawati, Made suyana dan Marhaeni, 2016).	PemberdayaanUMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka artinya semakin meningkat pemberdayaan UMKM maka kinerja UMKM juga meningkat dengan sebaliknya. Tingkat kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka bergantung pada proses pemberdayaan dan tingkat kinerja.

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

4.	Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blera (Adnan Husada Putra, 2016)	Dalam pelaksanaannya pembangunan harus ada sebuah rangsangan dari pemerintah agar masyarakat memiliki motivasi dalam mengembangkan UMKM, pemerintah Blera bekerja sama dengan PKK menyelenggarakan program pelatihan secara gratis kepada pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan pemerintah sangat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
5.	Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga “Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang” (Riski Ananda, 2016)	Dalam mempertahankan home industri agar dapat menjalankan perannya maka para pemilik harus mempunyai strateginya sendiri dalam mempertahankan home industrinya agar semakin maju sehingga pendapatannya juga meningkat dan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan si pelaku usaha.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

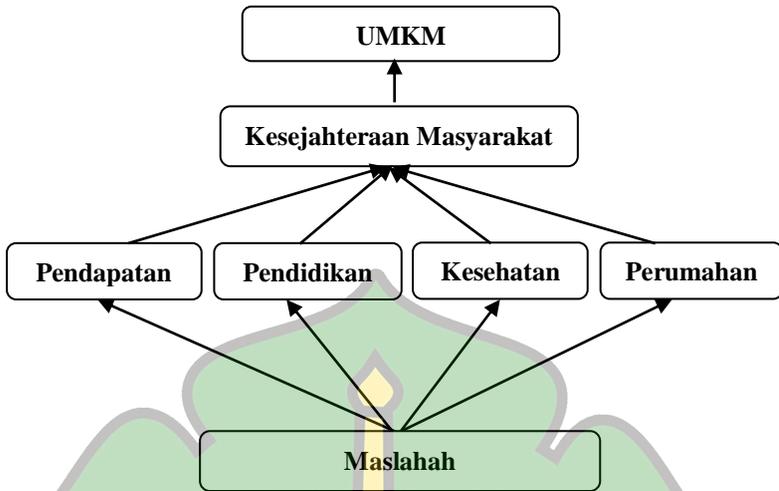
Dalam menunjang agar tetap terarah pada fokus penelitian maka disusun suatu kerangka dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan peran UMKM di Desa Alue Naga. Keberadaan UMKM di Desa ini merupakan salah satu menunjang penghasilan ataupun menunjang program pengetasan kemiskinan masyarakat disini. Sebagian masyarakat didesa ini mencari nafkah melalui UMKM ini, dari UMKM ini peneliti ingin melihat seberapa besar peran UMKM ini dalam mensejahterakan dilihat dari segi pendapatan, pendidikan,

kesehatan, perumahan atau lingkungan sekitar dan tingkat konsumsinya.

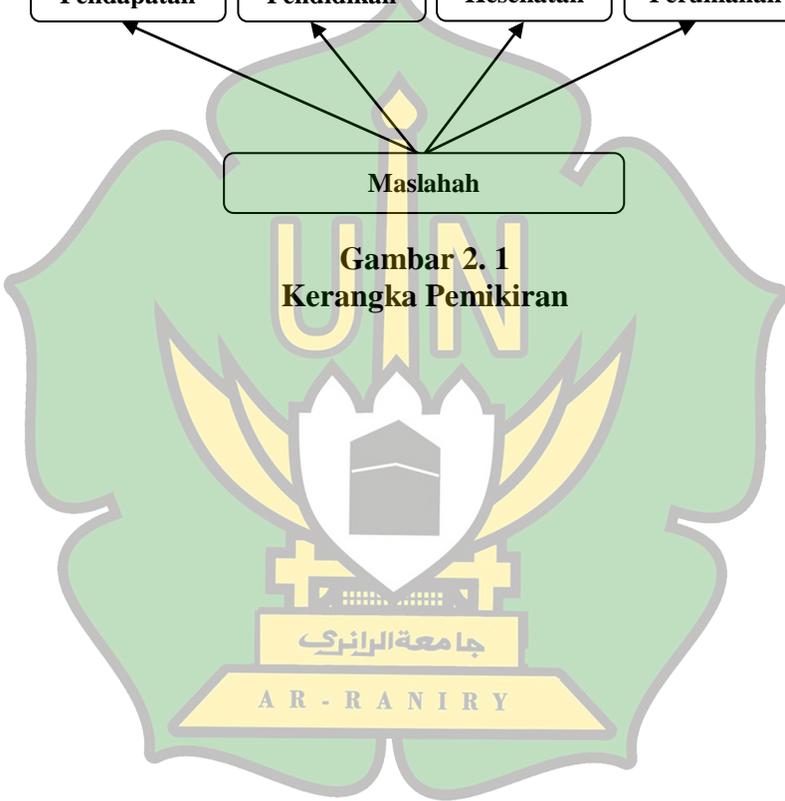
Tahap awal penelitian dengan mengumpulkan sumber data sekunder seperti daftar pelaku UMKM di desa tersebut kemudian melihat bagaimana keadaan masyarakat disana dengan adanya UMKM ini serta apakah ada potensi untuk mengem-bangkan UMKM ini supaya lebih maju dan bisa menjadi Usaha yang produktif sehingga kesejahteraan masyarakat di sana juga meningkat.

Kesejahteraan merupakan suatu tahap dimana terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang sehingga orang tersebut merasa cukup dan tidak mempunyai kekhawatiran minimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan, minum, kesehatan, rumah dan pendidikan. Untuk memenuhi semua itu sudah sewajarnya dalam hal ini UMKM bisa mengdongkrak kesejahteraan masyarakat menengah kebawah serta penulis juga akan meninjau dalam perspektif Ekonomi Islam dengan konsep masalah terhadap peran UMKM di desa tersebut.

Berdasarkan landasan teori, penelitian terkait serta uraian diatas yang sudah diuraikan oleh penulis, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2006). Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian masa sekarang yang masih berlangsung. Namun, disamping itu penulis juga mengadakan studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari sejumlah literatur yang bertujuan untuk memperkuat penelitian ini.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Alue Naga yang ada di kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Objek penelitian terfokus pada masyarakat Desa Alue Naga. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2020.

Peneliti memilih melakukan penelitian di Desa Alue Naga karena di Desa ini sangat berpotensi besar dalam mengembangkan Usaha, apalagi usaha kerupuk tiram ini masih sangat jarang di Aceh. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang menyangkut seberapa besar peran UMKM ini ditengah-tengah masyarakat.

### 3.3 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan atas pihak-pihak yang menguasai masalah, memiliki data dan bersedia memberikan data, disamping itu penentuannya pun didasarkan atas kriteria tujuan dan manfaatnya. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, dimana hanya orang-orang atau pihak-pihak tertentu saja yang akan dijadikan tujuan peneliti sebagai sumber informasi.

Sugiyono (2018:48) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan konsep populasi dan sampel. Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian dan oleh peneliti dianggap mampu memberikan informasi dan data. Dalam penelitian ini informan ada 12 orang yang bekerja di 2 usaha kerupuk tiram yaitu 5 orang di usaha kerupuk tiram Kak Mar dan 7 orang di usaha kerupuk tiram Alue Naga Oyster Chips.

### 3.4 Sumber data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau anggapan. Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh, berdasarkan sumbernya penelitian ini dibagi menjadi:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, misalnya dari

individu dan perseorangan. Contohnya adalah hasil wawancara, semua data ini merupakan data mentah yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai kebutuhan (Husein Umar, 2002).

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul skripsi.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Ahmad Tanzeh, 2009:57). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah cara mencari informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan, wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat dan lainnya yang tidak bisa diamati (Suwartono, 2014). Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mencari informasi terkait peran UMKM yang dijalankan oleh masyarakat di desa tersebut dengan melontarkan berbagai pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

## 2. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Ghony dan Almanshur, 2012:165). Penggunaan metode ini dengan tujuan agar mendapatkan data yang lebih sehingga hasil penelitian dapat diperkuat dengan fakta dilapangan. Observasi dilakukan selama proses wawancara dan selama peneliti berada di Desa Alue Naga.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga (Mahi M, 2011). Teknik dokumentasi yang penulis lakukan dengan mengabadikan gambar atau foto pada saat penulis melakukan observasi dan wawancara dilapangan.

### **3.6 Operasional Variabel**

Variabel-variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut

kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut merupakan tabel operasional variabel:

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Alat Ukur
1.	Kesejahteraan	Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat yang telah berada pada kondisi sejahtera, seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang dan tidak kurang suatu apapun serta kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial. (Mita Noveria, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Pendapatan anda setelah bekerja di UMKM tersebut?</li> <li>2. Bagaimana akses pendidikan bagi keluarga anda?</li> <li>3. Bagaimana Kondisi Kesehatan keluarga?</li> <li>4. Bagaimana kondisi tempat tinggal anda?</li> </ol>
2.	Masalah	Masalah merupakan sesuatu yang mendatangkan kebaikan, faedah, dan guna serta pencegahan dan penjagaan seperti menjauhi kemudharatan dan penyakit (Sakirman, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah penghasilan yang anda peroleh dapat memenuhi kebutuhan pokok (Al-Dharuriyat) anda ?</li> <li>2. Apakah penghasilan yang anda peroleh dapat meningkatkan kebutuhan sekunder (Al-Hajjiyyat) anda?</li> <li>3. Apakah penghasilan yang anda peroleh dapat meningkatkan kebutuhan tersier (Al-Tahsiniyyat) anda?</li> </ol>

Sumber: Data diolah (2020)

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Analisis data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari. Sehingga pekerjaan analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak dari penulisan dekripsi kasar sampai pada produk penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data (Nurul Zuriyah, 2016).

Secara umum, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2018). Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan (Sugiyono, 2018).

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Alue Naga merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, dimana kota Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh, banyak sekali kemegahan yang tersimpan dibalik sejarah berdirinya kota Banda Aceh saat ini, pertumbuhan kota Banda Aceh tidak terlepas dari pengaruh sejarah kerajaan Aceh Darussalam. Banda Aceh mengalami keterpurukan yang disebabkan oleh bencana alam Tsunami yang merupakan bencana terbesar yang pernah terjadi di Aceh dan banyak memakan korban, pada saat terjadi bencana tersebut segala bentuk kehidupan di Aceh berubah menjadi sangat menurun, terutama pada bidang perekonomiannya, dikarenakan banyak sekali masyarakat Aceh yang kehilangan harta bendanya yang berharga serta kehilangan tempat tinggal, sehingga masyarakat harus memulai kehidupan yang baru dan berusaha bangkit kembali dari keterpurukan itu. Alue Naga adalah salah satu wilayah yang terkena dampak Tsunami terparah di Kecamatan Syiah Kuala. Berikut ini letak geografis Kecamatan Syiah Kuala:

**Tabel 4. 1**  
**Letak Geografis Kecamatan Syiah Kuala**

Nama Kecamatan	Syiah Kuala
Ibu Kota Kecamatan	Lamgugop
Kota	Banda Aceh
Luas Kecamatan	14,244 Km (1,424,4)
Letak Geografis	95,30810 BT dan
Tinggi rata-rata	05,52230 LU
Jumlah Gampong	0,80 M diatas permukaan
Jumlah Dusun	laut
	10
	42

(Sumber: BPS Aceh)

**Tabel 4. 2**  
**Batas-batas Kecamatan**

Sebelah Utara	Selat Malaka
Sebelah Selatan	Kecamatan Ulee Kareng
Sebelah Timur	Kecamatan Aceh Besar
Sebelah Barat	Kecamatan Syiah Kuala

(Sumber: BPS Aceh)

Di Kecamatan Syiah Kuala memiliki 10 (sepuluh) gampong, antara lain: Ie Masen Kaye Adang, Pineung, Lamgugop, Kopelma Darussalam, Rukoh, Jeulingke, Tibang,

Deah Raya, Alue Naga dan Peurada. Yang menjadi titik fokus penulis adalah gampong Alue naga.

Desa Alue Naga merupakan salah satu gampong yang ada di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Kecamatan Syiah Kuala sendiri memiliki 10 gampong dengan 3 mukim. Desa Alue Naga memiliki luas wilayah 329,19 Ha yang meliputi area pemukiman warga, sungai, pantai, dan rawa-rawa. Desa Alue Naga dibagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Buenot, Dusun Musafir, Dusun Kutaran, dan Dusun Podiamat. Rincian luas wilayahnya yang terdiri dari daratan 80,58 HA, tambak 155,98 HA dan sungai atau saluran 89,63 HA total seluruhnya adalah 326,19 HA.

Desa Alue naga sejak dulu sudah dikenal oleh banyak orang sebagai salah satu daerah penghasil tiram kualitas terbaik di Aceh. Umumnya masyarakat di desa Alue Naga ini, baik itu laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak adalah nelayan. Mereka tinggal di wilayah pemukiman dengan daratan satu meter dari permukaan laut. Para nelayan sehari hari berkerja dengan menyelam di laut untuk mencari tiram di aliran sungai yang melintasi permukiman mereka dengan cara manual dan tradisional, tidak hanya mencari tiram sebagian masyarakat disana juga kebanyakan nelayan ikan.

Kehidupan masyarakat Alue Naga tertatih untuk bangkit dari Tsunami yang melanda Aceh 2004 silam, apalagi Desa Alue Naga ini tertelak di pinggir laut, kehidupan warga desa Alue Naga sekarang bisa dikatakan sudah mengalami kemajuan

secara bertahap, banyak bantuan diberikan kepada masyarakat disini dalam berbagai bentuk, seperti para petani tiram yang dulunya mencari tiram dilaut sekarang sudah membuat inovasi seperti membuat kerupuk dari tiram sehingga mereka tidak perlu mencari tiram kelaut karena tidak bagus untuk kesehatan serta membangun UMKM untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Alue Naga memiliki batas-batas gampong, dapat dilihat seperti berikut ini:

**Tabel 4.3**

**Batas-batas gampong Alue Naga**

Utara	Berbatasan dengan Gampong Krueng Cut
Timur	Berbatasan dengan Gampong Tibang
Selatan	Berbatasan dengan Gampong Rukoh
Barat	Berbatasan dengan Laut

(Sumber: BPS Aceh)

**Tabel 4.4**

**Luas Gampong, Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk  
Gampong Alue Naga tahun 2019**

Luas Wilayah	240 Ha
Jumlah Rumah Tangga	468 RT
Jumlah Penduduk	1596 jiwa

(Sumber: BPS Aceh)

## 4.2 Deskripsi Responden Penelitian

Peran UMKM kerupuk tiram yang berada di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

merupakan salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sarana meme-ratakan tingkat perekonomian rakyat kecil serta sarana meng-en-taskan kemiskinan.

#### 4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data jenis kelamin yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 4.5**  
**Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Perempuan	10	80%
Laki-Laki	2	20%
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa, jumlah responden perempuan lebih dominan yaitu sebesar 80% dari pada laki-laki yakni sebesar 20%. Berdasarkan hasil penelitian, para pekerja di UMKM kerupuk tiram ini lebih banyak perempuan dikarenakan para perempuan tersebut dulunya adalah pencari tiram dilaut sehingga sejak sudah adanya UMKM kerupuk tiram mereka menjadi lebih baik tidak perlu berendam berjam-jam untuk mencari tiram, rata-rata yang bekerja di UMKM kerupuk tiram ini adalah ibu-ibu dan laki-laki di gampong Alue Naga lebih dominan menjadi nelayan baik

nelayan ikan ataupun bekerja di usaha pengembangan tambak tiram yang sudah ada di gampong tersebut yang diberikan bantuan oleh pemerintah. Masyarakat gampong Alue Naga ini lebih cenderung bekerja sebagai nelayan dan petani, mereka mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi dengan banyaknya bantuan dari pemerintah masyarakat banyak yang membuat UMKM serta dapat menyerap tenaga kerja dari warga sekitar yang mana dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka.

#### 4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.6**  
**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Keterangan	Jumlah	Persentase
SD	1	5%
SMP	3	25%
SMA	8	70%
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa, tingkat pendidikan SMA lebih dominan dari pada tingkat pendidikan yang lainnya yaitu sebesar 70%, sedangkan tingkat SMP yaitu sebesar 25% serta tingkat SD yaitu sebesar 5%. Keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh para pekerja di UMKM kerupuk tiram kak Mar dan UMKM Alue Naga Oyster Chips yang

berada di gampong Alue Naga merupakan suatu hambatan untuk bisa mengelola dan mengembangkan usahanya agar semakin maju. Oleh karena itu para masyarakat membutuhkan sosialisasi tentang bagaimana mengelola suatu usaha yang baik dan mengasah keterampilan serta kemampuan yang dimiliki masing-masing individu. Agar masyarakat gampong Alue Naga bisa memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik dengan perekonomian yang stabil sehingga masyarakatnya menjadi lebih sejahtera.

#### **4.3 Gambaran Umum UMKM Kerupuk Tiram di Desa Alue Naga**

Tiram adalah sekelompok kerang-kerangan dengan cangkang berkapur dan relatif pipih. Tiram dikenal sebagai salah satu makanan laut yang cukup populer. Selain rasanya yang unik dan lezat, jenis kerang yang satu ini memiliki segudang manfaat untuk kesehatan. Tiram kaya akan mineral penting yang dibutuhkan tubuh seperti protein, vitamin, zat besi, kalsium, kalium serta tiram rendah lemak dan kalori. Manfaat tiram sangat banyak untuk kesehatan, yaitu:

1. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh
2. Memaksimalkan kemampuan otak
3. Menyehatkan jantung
4. Membantu penyembuhan luka
5. Menstabilkan tekanan darah

Di desa Alue Naga sejak dulu hingga sekarang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil tiram kualitas terbaik yang ada di Aceh. Umumnya masyarakat desa Alue Naga baik itu laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak bekerja sebagai nelayan. Dulunya para pencari tiram dilakukan secara tradisional yakni berendam di laut. Gampong Alue Naga memang merupakan sentra budi daya tiram karena selama ini dikenal dengan penghasil tiram secara tradisional. Selama ini warga membudidayakan tiram dengan sistem konvensional atau kolektor.

Sistem budi daya kolektor ini menggunakan ban bekas sebagai mediator utama yang dikembangkan aparatur gampong dan lembaga riset, yang biasanya dipanen dalam jangka waktu tiga hingga empat bulan, selain memanen tiram dengan menggunakan ban bekas, umumnya mereka juga mengambil tiram di bebatuan yang ada di pesisir tambak maupun pantai. Tiram yang berada di bebatuan dapat diambil setiap hari dan tidak ada pemilikinya, jika tiram yang dibudidayakan menggunakan ban bekas hanya pemilikinya saja yang boleh mengambilnya. Para pencari tiram di daerah ini baru akan mengambil tiram ketika air surut, biasanya mereka mencari tiram pada pagi hari sejak pukul 07.00 WIB hingga 11.00 WIB. Dalam sehari mereka bisa dua kali mencari tiram yaitu pada pagi hari dan sore hari atau bahkan tidak sama sekali jika air laut sedang pasang.

Sebagian warga desa Alue Naga mencari tiram memang sebagai mata pencaharian utama atau hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan saja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Untuk mereka yang mencari tiram sebagai mata pencaharian utama, cuaca buruk atau air pasang sangat berpengaruh terhadap perekonomian mereka, karena apabila air pasang sama saja dihari tersebut mereka tidak memperoleh pendapatan.

Di desa Alue Naga ini dahulunya semua yang mencari tiram kebanyakan wanira-wanita yang langsung berendam di laut sampai berjam-jam, padahal apabila seseorang yang berendam apalagi wanita yang usia rentan sangat tidak bagus untuk kesehatan, sehingga ada lembaga-lembaga pemerintah yang membuat inovasi agar para masyarakat aman dalam kesehatan serta mampu memperbaiki perekonomiannya sehingga menjadi lebih baik.

Sebelum UMKM-UMKM ini didirikan Plut PUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah) Provinsi Aceh telah banyak melakukan pemberdayaan untuk program pengembangan bisnis. Usaha Kerupuk Tiram kak Mar dan Usaha Kerupuk Alue Naga Oyster Chips sama-sama didirikan sekitar tahun 2015. Usaha Kerupuk tiram kak Mar merupakan usaha pribadi yang didirikan oleh kak mar pribadi yang di bantu oleh beberapa lembaga desa atau pemerintah, karena di gampong Alue Naga sering dilakukannya pemberdayaan untuk membuat kerupuk tiram sehingga kak mar

sungguh-sungguh memulai bisnisnya hingga berjalan sampai sekarang dan di bantu oleh 4 warga sekitar, sedangkan usaha kerupuk tiram Alue Naga Oyster Chips adalah usaha yang dibangun bersama oleh masyarakat dan di didorong oleh lembaga natural food guna untuk mendorong perekonomian masyarakat Alue Naga.

#### **4.3.1 Proses pembuatan Kerupuk Tiram**

Kerupuk tiram adalah kerupuk jenis cemilan siap saji yang merupakan variasi bahan olahan dari tiram. Terbuat dari tiram yang dicampurkan dengan tepung terigu, tepung kanji, telur dan bumbu-bumbu lainnya seperti bawang putih, ketumbar, gula, garam dan jeruk nipis. Disajikan dengan cara digoreng untuk cemilan atau tambahan lauk sebagai penambah selera makan. Pembuatan kerupuk tiram pada prinsipnya merupakan suatu metode pengawetan dengan kombinasi antara perebusan atau pengukusan dan penggorengan serta penambahan bumbu-bumbu tertentu, sehingga produk yang dihasilkan mempunyai tekstur, rasa dan aroma yang khas.

Bahan baku kerupuk tiram terdiri dari tiram yang mudah dan murah didapat, apalagi UMKM kerupuk tiram ini terletak di Alue Naga yang dimana kegiatan sehari-hari adalah mencari tiram sehingga tiramnya mudah dijangkau, karena adanya usaha kerupuk tiram bisa dibilang sangat membantu para penjual atau pencari tiram. Peralatan yang dibutuhkan saat membuat atau mengolah kerupuk tiram adalah blender, dandang pengukus,

pisau, plastik es batu, karet untuk mengikat, telenan, corong, baskom plastik, serta alat penjemuran kerupuk tiram atau tampah.

Proses pembuatannya, yaitu :

1. Tepung terigu, tepung kanji, garam dicampurkan menjadi satu adonan
2. Blender tiram, bawang putih, ketumbar, dan telur ayam
3. Kemudian bahan 1 dan bahan yang ke 2 diaduk menjadi satu campuran dengan air
4. Setelah tercampur menjadi satu, bahan yang diaduk tersebut dimasukan kedalam plastik dan kemudian dimasukan dalam wadah untuk proses perebusan
5. Setelah direbus hingga beberapa jam hingga matang, kemudian iris tipis-tipis, letakkan dalam tampah jemur sampai betul betul kering.

#### **4.4 Pembahasan Penelitian**

##### **4.4.1 Peran UMKM Kerupuk Tiram dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Alue Naga**

UMKM mempunyai peran yang sangat penting untuk pembangunan perekonomian suatu negara atau daerah, akan tetapi dalam membangun suatu perekonomian yang baik sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena sumber daya manusia merupakan salah satu penggerak atau pelaksana pembangunan tersebut. Untuk itu sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas demi tercapainya sebuah

pembangunan yang maksimal sehingga perekonomian masyarakat juga meningkat.

Desa Alue Naga dengan jumlah penduduk sebanyak 1595 jiwa dengan luas keseluruhan desa 240 Ha yang didominasi dengan tambak serta dipinggiran laut, sangat memungkinkan masyarakat desa Alue Naga bermata pencaharian sebagai nelayan dikarenakan letak desa tersebut yang sangat dekat dengan laut. Terlebih lagi pendidikan yang masih tergolong rendah dan minimnya skill atau kemampuan dibidang tertentu, hal ini terlihat dari data yang didapatkan yakni sebagian besar masyarakat Alue Naga berprofesi sebagai nelayan atau pencari tiram .

UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang termasuk dalam kategori usaha kecil, karena menurut batasan mengenai skala usaha menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu berdasarkan jumlah tenaga kerjanya atau karyawan sebanyak 4 sampai 19 orang dan usaha menengah sebanyak 20-99 orang.

Di Desa Alue Naga sendiri terdapat beberapa jenis UMKM, seperti Kedai-kedai kecil, rumah makan, dan salah satunya usaha Kerupuk tiram. Usaha kerupuk tiram sendiri merupakan inovasi dari lembaga pemerintah bagi masyarakat yang dahulunya adalah para pencari tiram dilaut, untuk menghindari hal-hal yang tidak baik kesehatan ataupun dalam hal yang lain pemerintah melakukan pemberdayaan dengan membuat kerupuk dari tiram sehingga masyarakat tidak perlu berendam berjam-jam untuk mencari tiram ataupun tidak perlu

berkeliling untuk menjualkan tiramnya. Para pekerja dari usaha ini rata-rata masyarakat yang tinggal didekat usaha tersebut, dalam proses pembuatan kerupuk tiram di desa Alue Naga juga masih dilakukan secara tradisional.

Dalam proses pengolahan kerupuk tiram ini, bahan dasar yang digunakan adalah tiram, tiramnya sendiri didapat dari para masyarakat setempat yang berprofesi pencari tiram ataupun dibeli dari para masyarakat yang melakukan budidaya tiram ditambah-tambah. Kegiatan ini juga berpengaruh pada tingkat kesejahteraan penjual tiram karena dengan banyaknya tiram yang dibeli dapat memberikan penghasilan bagi rumah tangga mereka.

Usaha kerupuk tiram sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat desa Alue Naga, karena masyarakat disana masih banyak dari keluarga prasejahtera. Usaha kerupuk tiram ini, sangat memberikan manfaat yaitu membuka lapangan pekerjaan yang dapat menekan angka pengangguran walaupun bisa kita lihat bahwa responden dengan lulusan SMA mampu bekerja lebih dari pekerja kerupuk tiram namun karena faktor ekonomi yang sulit dan tidak adanya *skill* atau kemampuan khusus yang dapat dimanfaatkan. Walaupun usaha kerupuk tiram ini masih tergolong usaha kecil, apabila usaha ini dikembangkan lebih lanjut pasti bisa membangun perekonomian masyarakat menjadi lebih baik hal tersebut dikarenakan usaha ini memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang selain karena posisi tempat

dekat dengan pesisir pantai juga karena kerupuk tiram ini masih sangat jarang di aceh dan bisa dijadikan oleh-oleh untuk orang yang berwisata.

Dari hasil wawancara dan observasi, meskipun dalam tolak ukur kategori sejahtera belum begitu memberikan pengaruh, namun pada kenyataannya terdapat beberapa indikator dalam kategori tersebut yang memang memberikan pengaruh atau dampak positif dari sebelum responden bekerja maupun setelah bekerja di usaha kerupuk tiram tersebut. Secara keseluruhan, ada beberapa peran yang memberikan dampak positif, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membuka Lapangan Pekerjaan

Masyarakat desa Alue Naga yang biasanya mencari tiram di pantai dengan berendam berjam-jam di air sangat tidak bagus untuk kesehatan, dominan para pencari tiram di desa tersebut kebanyakan adalah perempuan, guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya inovasi kerupuk tiram ini membuat para pencari tiram melakukan kegiatan baru yang dapat memenuhi perkenomiannya tanpa perlu membahayakan diri sendiri. Dengan dibuka 2 usaha kerupuk tiram dapat membantu perekonomian mereka, terlebih lagi lebih dominan karena faktor usia dan pendidikan yang masih tergolong rendah yang tidak memungkinkan mereka untuk diterima atau bekerja ditempat lain yang memerlukan kemampuan khusus.

## 2. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menunjukkan seseorang dalam keadaan yang baik, dimana kondisi manusia dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya memiliki suatu pedoman, tujuan serta cara hidup yang berbeda, akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

### a. Meningkatkan Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan hal yang paling terpenting dalam menentukan setiap kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi para pekerja di usaha kerupuk tiram ini, pendapatan yang diperoleh tergantung pada hasil jualan serta produksinya, pekerja biasanya mendapatkan penghasilan sebesar Rp400.000 – Rp500.000 perbulan apabila ada pemesanan untuk acara khusus penghasilan bisa mencapai Rp800.000 perbulan sedangkan untuk pemilik sendiri mendapatkan sekitar Rp1.200.000 hingga Rp1.800.000 perbulan. Dengan penghasilan tersebut sangat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan para pekerja kerupuk tiram ini, FR mengatakan sebelum bekerja di UMKM kerupuk tiram ini beliau sama sekali tidak memiliki penghasilan,

jadi hanya bergantung pada penghasilan suami yang tidak seberapa yang hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, tetapi setelah bekerja di UMKM kerupuk tiram ini beliau dapat menyisihkan sedikit uang yang didapatkan dari hasil bekerja tersebut untuk dipergunakan ketika terdapat kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan mendesak serta dapat memberi uang jajan untuk anak-anaknya (wawancara dengan Informan 3, 20 April 2020).

Informan NR yang berkerja di UMKM kerupuk tiram yang bertugas sebagai pemotong kerupuknya juga mengatakan, sebelum beliau bekerja disini pekerjaan beliau yakni mencari tiram dipantai dengan berendam berjam-jam, setelah berendam beliau langsung menjualnya, akan tetapi penghasilan yang beliau dapatkan dari hasil jualan terkadang tidak sebanding dengan lelahnya beliau sewaktu mencari tiram, semenjak beliau sudah bekerja di usaha ini penghasilan beliau menjadi pasti dan tidak melelahkan mencari tiram, dengan penghasilan yang beliau dapatkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya (wawancara dengan Informan 5, 20 April 2020).

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kekuatan spiritual, kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri serta masyarakat.

Pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses yang sengaja dan terpikirkan secara matang dan terencana untuk melangkah menuju hal yang lebih baik dalam aspek pendidikan. Oleh karena itu, dalam segi aspek pendidikan harus disadari dan direncanakan agar kualitas pendidikan menjadi semakin baik, baik dari segi nasional, provinsi dan kabupaten kota agar masyarakat yang sedang menjalankan pendidikannya merasa nyaman dan aman.

Dari hasil wawancara dengan informan-informan dapat dilihat bahwa lulusan SMA sebanyak 8 orang atau 70%, lulusan SMP sebanyak 3 orang atau 25% dan lulusan SD hanya 1 orang atau 5%. Dapat dilihat diatas dari pendidikan responden, dari tingkat pendidikan mereka memang masih tergolong kurang, dikarenakan kurangnya biaya dan kesadaran akan pendidikan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi masih kurang, apalagi kebanyakan warga desa alue naga masih tergolong masyarakat prasejahtera yang banyak lulusan SMA.

Untuk tingkat Pendidikan anak dari para pekerja disini semua sudah mampu untuk bersekolah, anak-anak tersebut kebanyakan masih menimba ilmu di SD ataupun SMA, seperti wawancara saya dengan salah satu ibu FT, beliau mengatakan untuk kebutuhan akan sekolah anaknya bisa dibilang sudah cukup terpenuhi apalagi dengan suami yang juga bekerja sehingga sanggup memenuhi kebutuhan sekolah anak. Wawancara penulis dengan beberapa masyarakat disini tentang

bagaimana tingkat pendidikan bisa dibilang sudah sangat baik apalagi sekarang sekolah dasar negeri atau sekolah menengah atas negeri ada yang sebagian spp nya gratis serta ada juga uang perbulan tetapi tidak terlalu tinggi sehingga orang tua sanggup memenuhi kebutuhan akan pendidikan anak mereka.

c. Tingkat Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat sekaligus indikator keberhasilan untuk program pembangunan. Kesehatan akan terasa apabila seluruh kebutuhan gizi terpenuhi. Seseorang dengan keadaan sehat akan dapat menjalani aktivitas demi memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan, seseorang merasa sehat akan dapat menjalani aktivitas dengan nyaman dan produktif.

Masyarakat yang sakit akan sulit memperoleh kesejahteraan bagi dirinya, sehingga berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat dijangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam proses pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan bisa kita lihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pekerja yakni ibu MR, beliau mengatakan dibanding dengan pekerjaan mencari tiram dengan berendam berjam-jam di pantai yang sangat berbahaya bagi tubuh karena dapat memicu kanker pekerjaan sekarang lebih terasa aman dan nyaman.

Dengan meningkatnya pendapatan informan maka mereka dapat memenuhi indikator kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh sehingga kesehatanpun terpenuhi dengan baik. Masyarakat desa alue naga khusus nya para pekerja, telah memiliki kesadaran akan kesehatan karena dari hasil wawancara terbukti bahwa hampir semua informan pergi berobat apabila anggota keluarganya ada yang sakit, bahkan sebelum mereka bekerja di UMKM tersebut, seperti wawancara dengan ibu NW beliau mengatakan bahwa untuk masalah kesehatan dan berobat alhamdulillah ada puskesmas jadi masyarakat sangat terbantu akan puskesmas sehingga tidak mengurangi pendapatan apabila ada yang sakit. Serta wawancara dengan ibu AS yang mengatakan dapat memenuhi kesehatan keluarganya seperti membeli obat dengan gejala sakit ringan apabila tidak ke puskesmas dan juga sangat terbantu dengan adanya BPJS (wawancara dengan informan 12, 21 April 2020).

d. Perumahan atau pemukiman

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sekaligus merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan masyarakat. Rumah selain sebagai

tempat tinggal, juga dapat menunjukkan status sosial seseorang, yang berhubungan dengan kualitas rumah atau kondisi rumah. Selain itu, rumah juga merupakan sarana pengamanan dan pemberian ketentraman hidup bagi manusia dan menyatu dengan lingkungannya.

Dari penelitian dan hasil wawancara dengan para informan, mereka semua memang berasal dari Desa tersebut sehingga rumah milik sendiri dan tidak ada yang menyewa, dari hasil wawancara dengan salah satu informan yakni bapak HM, beliau mengatakan sesudah bekerja di UMKM tersebut selama bertahun-tahun, beliau dapat merenovasi atau memperbaiki rumahnya dari hasil yang ia kumpulkan secara perlahan-lahan. Ada juga hasil wawancara dengan ibu SS, beliau mengatakan dengan adanya sedikit penghasilan dari bekerja di UMKM tersebut beliau dapat membantu suaminya merenovasi rumah seperti menambah rumah belakang untuk dapur, walaupun tidak sepenuhnya memakai uang beliau, tetapi dengan adanya penghasilan tersebut cukup membantu (wawancara dengan Informan 7, 22 April 2020).

Hal tersebut menandakan adanya peningkatan perekonomian yang berdampak positif pada kebutuhan perumahan atau pemukiman, walaupun kita mengetahui bahwa rumah-rumah di desa Alue Naga masih sangat sederhana dibanding dengan rumah-rumah dari desa-desa lain, tetapi bagi masyarakat alue naga sendiri mereka sangat bersyukur dengan

apa yang mereka dapatkan saat ini, serta mereka cukup nyaman dan aman walaupun dengan rumah sederhana.

Jika kita melihat dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa keberadaan Usaha mikro, kecil dan menengah kerupuk tiram yang berada di Desa Alue Naga ini memiliki peran penting untuk masyarakat sekitar dilihat dari para masyarakat yang memperoleh pekerjaan dan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat sekitar baik itu berupa peningkatan dalam hal kebutuhan pokok setiap harinya serta dapat juga memenuhi kebutuhan pengeluaran diluar urusan kebutuhan pokok seperti kesehatan serta pendidikan anak-anak mereka. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan keluarga dengan adanya UMKM di Desa Alue Naga dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Alue Naga**

<b>Alternatif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Jawaban</b>	<b>A R - R A N I R Y</b>	
Meningkat	9	75%
Cukup meningkat	3	25%
Tidak meningkat	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.7 bisa dilihat bahwa 12 informan atau 75% menjawab bahwa kesejahteraan keluarga mereka

meningkat, sedangkan 3 orang atau 25% menjawab kesejahteraannya cukup meningkat. Peningkatan kesejahteraan tersebut bisa dilihat dari persoalan biaya pendidikan, kesehatan, kendaraan yang dimiliki serta rumah yang mereka miliki.

#### 4.4.2 Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut Perspektif Ekonomi Islam

UMKM merupakan suatu kegiatan proses produksi pengolahan barang mentah menjadi barang jadi. Agama Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi seperti pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian serta perdagangan. Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika seorang pekerja berpedoman terhadap peraturan Allah serta menjalani apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah. Allah SWT menjelaskan pada surah An-Nahl ayat 5-7 yang berbunyi sebagai berikut:

وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا ۗ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ (٥) وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ  
حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ (٦) وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَلِغِيهِ إِلَّا  
بَشِقِّ الْأَنْفُسِ ۗ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ (٧)

Artinya : “Dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan (5). Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan (6). Dan

*ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (7).*

Berdasarkan penjelasan Quraish Shihab dalam buku tafsir Al-Misbah (2006) menyatakan bahwa ayat ini menerangkan bahwa Allah telah memberikan keutamaan kepada kita, dan telah menciptakan unta, kambing, sapi dan anak kambing yang bisa kita gunakan untuk kelangsungan hidup, dan kita mendapatkan kesenangan ketika melihat hewan-hewan ternak tersebut. Binatang-binatang tersebut membawa barang-barang kalian yang berat kesuatu negeri yang tidak bisa kita capai kecuali dengan susah payah.

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, dapat dipahami bahwa Allah SWT telah memberikan kita berbagai nikmat dari hasil ciptaannya, diantaranya diciptakannya hewan ternak yang mempunyai berbagai manfaat bagi kehidupan manusia di dunia. Binatang ternak yang dimaksudkan diatas ditundukan Allah bagi manusia untuk dimakan dan ditunggangi. Ayat-ayat Al-quran tersebut merupakan ayat yang berhubungan dengan ekonomi terutama masalah tentang produksi. Dalam pandangan agama Islam, produksi sangatlah penting karena dengan produksi kita dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Segala yang telah diciptakan oleh Allah untuk manusia merupakan sumber daya yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan hidup manusia. Sumber daya tersebut merupakan

sumber ekonomi yang harus dijaga dan dilestarikan. Ismail Nawawi membagi sumber daya ekonomi menjadi beberapa bidang, yakni bidang perdagangan, bidang kelautan, bidang perikanan bidang pertanian dan pengolahan tambang, bidang peternakan, bidang industri dan teknologi.

Di dalam Islam Kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari material saja atau biasanya disebut dengan masyarakat yang memiliki harta yang berlimpah. Dalam ajaran agama Islam kesejahteraan masyarakat juga termasuk kedalam *maqashid syariah* yang berarti memiliki tujuan yang sesuai dengan tuntunan syariah seperti terlindungnya kesucian agama, terlindungnya kesucian jiwa, terlindungnya akal, pikiran serta terlindungnya harta dan juga terpenuhinya hak ekonominya.

Para pekerja di UMKM Kerupuk Tiram di Desa Alue Naga ini sangat bersungguh-sungguh dalam menjalankan serta mengembangkan usahanya agar mereka mampu terus memperbaiki tingkat perekonomiannya agar menjadi lebih baik, bagi mereka tingkat kesejahteraan tidak hanya dipandang dalam bentuk materi saja, tetapi ketentraman jiwa, merasa nyaman dan aman dengan lingkungan sekitar juga merupakan suatu bentuk kesejahteraan. Sebagaimana hasil wawancara saya bersama salah satu masyarakat yang bekerja di UMKM tersebut mengatakan “saya bekerja disini merupakan bentuk usaha saya untuk memperbaiki perekonomian rumah tangga, berapapun yang saya syukuri asalkan ada rasa syukur terhadap apa yang telah diberikan oleh Allah SWT maka semua akan merasa

semua cukup yang terpenting mau berusaha karena soal rezeki sudah diatur oleh Allah SWT (wawancara dengan Informan 9, 27 April 2020).

Allah SWT telah menjadikan bumi beserta isinya sebagai hal yang harus dikelola dengan baik oleh manusia, maka dari itu produksi kerupuk tiram yang ada di desa Alue Naga ini merupakan salah satu bukti pemanfaatan sumber daya alam yang diperoleh dari laut yang kemudian diolah menjadi kerupuk oleh masyarakat yang berguna bagi pemilik, pekerja dan masyarakat sekitar. Dalam agama Islam menjelaskan bahwa dalam mensejahterakan hidup, Islam menekankan dalam hal pemberantasan kemiskinan, pengangguran, kebodohan, malas dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa produksi yang dilakukan oleh UMKM kerupuk tiram yang berada di Alue naga ini telah memenuhi kriteria yang telah diterapkan oleh syariat Islam yaitu dari bahan-bahan yang digunakan sudah termasuk bahan yang halal serta tahap-tahap produksinya pun tidak menyalahi aturan yang ada. Serta semua kegiatan tidak mengandung gharar karena semua kegiatan dilakukan secara terbuka tanpa ditutupi bagi siapa saja yang ingin melihat apalagi tempat usahanya bisa dikatakan strategis bagi masyarakat disekitar Alue Naga.

Dari hasil penelitian serta observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa produksi yang dilakukan UMKM kerupuk tiram ini telah memenuhi tujuan dari produksi yaitu

menciptakan dan menyediakan sesuatu yang berguna serta bernilai bagi masyarakat baik itu berupa barang ataupun jasa, barang yang dimaksud berupa hasil dari produksinya yakni tiram yang diolah menjadi kerupuk sedangkan jasa berupa kegiatan produksi yang memberikan hal positif bagi masyarakat sekitar dalam hal pekerjaan guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Meningkatnya pendapatan merupakan pertanda bahwa perekonomian seseorang bisa dikatakan baik, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan pula konsumsinya. Apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan dan pangan. Kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan akhirat dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak *masalah* yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia (Karim, 2012:46).

Dalam Islam kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek material saja seperti makanan atau tempat tinggal, namun juga ditekankan pada spritual yakni ketenangan dan kenyamanan hati. Dalam ekonomi Islam mengarahkan bagaimana berekonomi yang dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Jumu'ah (62) ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.” (Q.S Al-Jumu’ah [62]: 10)

Berdasarkan penjelasan Quraish Shihab dalam buku tafsir Al-Misbah (2006:229) menjelaskan bahwa setelah manusia melaksanakan shalat hendaknya mencari karunia Allah. Mencari karunia tersebut tentu saja dengan berusaha karena karunia dan rezeki dari Allah tidaklah datang dan turun begitu saja. Kehidupan manusia di dunia pada hakikatnya adalah untuk melaksanakan usaha agar sukses dunia maupun akhirat. Allah telah memberikan nikmat berupa panca indera, fisik, dan akal untuk dapat dioptimalkan oleh manusia sebaik-baiknya. Dengan melakukan usaha dengan sebaik-baiknya maka Allah akan memberikan rezeki dan karunia tersebut, hal ini tidak akan datang kepada manusia yang berdiam diri saja tanpa berusaha.

Maksud dari ayat diatas, manusia harus senantiasa untuk berusaha mencari karunia dan rezeki yang telah Allah sediakan di muka bumi dengan cara berusaha serta menyebarkan kebaikan seperti apabila kita membuka usaha dan kita membuka lowongan kerja, dimana hal tersebut sangat berguna untuk orang

banyak bukan hanya untuk diri sendiri akan tetapi untuk orang banyak guna memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.

Keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah dilingkungan masyarakat sangatlah bermanfaat karena dapat menyerap tenaga kerja dilingkungan masyarakat yang dapat menghasilkan produk serta bisa meningkatkan kreativitas seseorang. Berbagai manfaat dari keberadaan umkm ini yakni menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran, dan menambah pendapatan masyarakat sekitar. UMKM merupakan salah satu sarana bagi masyarakat desa Alue Naga yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja serta berusaha. Disamping itu usaha ini juga telah berperan untuk membentuk ibu-ibu menjadi manusia yang produktif karena bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja guna memperbaiki kondisi ekonominya atau untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan *masalah* nya UMKM di desa Alue Naga ini memiliki manfaat bagi kehidupan orang banyak untuk memenuhi akan ibadah, makan, minum, pakaian, tempat tinggal serta yang merupakan bentuk dari pemeliharaan jiwa masyarakat. Seperti wawancara dengan salah satu pekerja yakni ibu MR, beliau mengatakan “Alhamdulillah dengan ada usaha ini sangatlah bermanfaat terlebih untuk saya pribadi, saya bisa membeli kebutuhan untuk beribadah, untuk beli peralatan sekolah anak-anak, hitung-hitung bisa membantu meringankan beban suami juga”(wawancara dengan Informan 1, 22 April 2020). Dari pernyataan diatas sudah jelas dikatakan bahwa

UMKM ini sangat lah berperan untuk membantu kemaslahatan masyarakat sekitar, dimana mereka memperoleh rezeki, nikmat serta kebaikan untuk mereka sendiri baik itu untuk dunia maupun akhirat.

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip dari Sholihin (2010) dalam bukunya menyatakan dalam Islam kemaslahatan ada yang bersifat *Dharuriyat*, *Hajijayah*, dan *Tahsiniyat*, berikut penjelasannya:

a. *Dharuriyat*

*Dharuriyyat* merupakan kemaslahatan yang diperoleh manusia dalam bentuk terpenuhinya kebutuhan hidup, serta bisa dikatakan kemaslahatan agama dan dunia, artinya ketika *dharuriyyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul justru kerusakan dan musnahnya kehidupan. *Dharuriyyat* adalah kebutuhan paling dasar ataupun disebut sebagai kebutuhan primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Dimana *dharuriyyat* terbagi menjadi 5, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Apabila kelima poin tersebut tidak dapat terpenuhi dengan baik akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun diakhirat kelak. Pada saat penulis melakukan wawancara serta observasi pada masyarakat disana, sudah masuk kriteria memenuhi kebutuhan *dharuriyat*, dimana para informan sudah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, sudah memiliki tempat tinggal sendiri serta kebutuhan lain seperti pakaian yang layak dan lain-lain. Sebagaimana

wawancara penulis dengan salah satu informan, beliau mengatakan “selama bekerja disini walaupun pendapatan tidak besar tapi cukup memenuhi untuk jajan sekolah, serta bisa membantu suami membangun rumah berlahan-halan. Kalau untuk kebutuhan akan ibadah alhamdulillah terpenuhi dengan baik saya dapat membeli perlengkapan sholat yang baru dan untuk anak-anak saya” (wawancara dengan Informan 11, 23 April 2020). Bagi informan kelima pokok tersebut sudah dapat terpenuhi artinya untuk kebutuhan ini mereka telah mendapatkan kemaslahatannya.

b. *Hajiyat*

*Hajiyat* merupakan kemaslahatan yang diperoleh manusia dalam kondisi yang berkaitan dengan keringanan yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah nilai kehidupan manusia. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan salah satu informan yakni ibu nuraini mengatakan bahwa “kebutuhan yang saya miliki sudah mencukupi dan kebutuhan tambahan seperti handphone juga sudah ada, saya bekerja disini hanya untuk menambah tabungan untuk pendidikan anak-anak dan juga untuk jajan anak-anak saya” (wawancara dengan Informan 10, 24 April 2020). Untuk kebutuhan ini para informan sebagian besar sudah mendapatkannya dari pendapatan yang mereka peroleh mereka dapat membeli barang-barang yang diinginkan

walaupun tidak besar yang penting mereka dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

c. *Tahsiniyah*

*Tahsiniyah* adalah melakukan kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga dikenal dengan kebutuhan tersier atau berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berfungsi sebagai penghias yang didalamnya terdapat kenikmatan hidup yang berada pada kategori kemewahan dan tingkatannya diatas kebutuhan *Dharuriyyat* dan *Hajiyat*. Pada saat wawancara informan mengatakan “saya bekerja bukan semata-mata hanya mencari kemewahan, tetapi yang terpenting mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Dari ketiga kebutuhan tersebut para informan telah memenuhi kebutuhan *Dharuriyyat* dan *Hajiyat*, sedangkan kebutuhan *Tahsiniyat* belum mampu terpenuhi. Peran UMKM ini dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sangatlah berpengaruh karena memberi dampak yang positif bagi masyarakat. Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi untuk membangun fisik material dan individu masyarakat, tetapi juga memperhatikan pembangunan aspek-aspek yang lain yang merupakan elemen penting bagi kehidupan sejahtera. Al-Quran secara sempurna mendefinisikan tentang kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu yang mempunyai tauhid yang kuat

sehingga kebutuhan dasarnya tercukupi serta tidak berlebihan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kerupuk tiram ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga dan telah memenuhi indikator kesejahteraan, seperti yang dikatakan oleh banyak informan, sebelum bekerja di UMKM ini keadaan ekonomi bisa dibilang hanya cukup untuk makan, tetapi dengan bekerja disini sudah bisa membantu perekonomian rumah tangga atau bisa membantu meringankan beban suami, sehingga keadaan ekonomi keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik.

Masalah tidak hanya diukur dari kebutuhan-kebutuhan akan material saja akan tetapi juga para informan juga merasakan masalah seperti ketenangan jiwa, ada kegiatan positif yang mana banyak memberikan kebaikan, seperti yang dikatakan para informan, bagaimana mereka merasakan masalah setelah adanya umkm ini, selain karena dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, masalah yang mereka rasakan juga dapat dari rasa ketenangan akan jiwa, ketika seseorang mereka senang serta ketika mereka mampu memenuhi kebutuhan untuk ibadah yang mana memberikan kenyamanan sewaktu melakukan ibadah.

Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan didalam agama Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal, tidak hanya suami istri pun

boleh saja bekerja untuk mencari rezeki guna untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut yang dilakukan oleh ibu-ibu di desa Alue Naga ini para istri membantu suami mencari rezeki dan memanfaatkan waktu luang yang ada dengan hal yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari pemaparan hasil yang telah penulis lakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kerupuk tiram di Desa Alue Naga ini sangat lah berperan dalam memperbaiki ekonomi masyarakat. Terlihat dari hasil penelitain dari 12 informan hampir 75% mengalami peningkatan kesejahteraan. Dengan adanya UMKM ini pendapatan masyarakat sekitar menjadi bertambah sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan maupun kebutuhan lain seperti tempat tinggal, terpenuhinya kesehatan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka.
2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap peran UMKM ini bisa kita lihat dari kemaslahatan masyarakatnya, dari hasil wawancara informan mengatakan dengan adanya UMKM ini sangat membantu mereka terlebih masalah yang mereka rasakan. Dengan adanya pendapatan yang mereka peroleh, mereka mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, walaupun hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan Dharuriyat dan Hajiyat saja sedangkan Tahsiniyat belum bisa

terpenuhi. Walaupun begitu masyarakat sudah merasakan kemaslahatannya seperti mereka sudah mampu membeli kebutuhan perlengkapan ibadah sehingga membuat mereka lebih nyaman lagi dalam beribadah serta pendapatan yang mereka peroleh juga bisa membantu biaya sekolah anak mereka, hal tersebut memberikan manfaat yang besar kedepan baik itu untuk dunia maupun akhirat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk para pekerja di UMKM kerupuk tiram diharapkan dapat memproduksi berbagai hal yang lebih inovatif lagi seperti nugget tiram, walaupun sudah pernah diproduksi tetapi masih belum berkembang maksimal, diharapkan bisa menciptakan produk-produk yang lain dan dalam hal pemasaran harus dikembangkan lebih lanjut, karena banyak orang yang belum mengetahui kerupuk tiram ini.
2. Untuk pemerintah sendiri diharapkan lebih memperhatikan lagi keadaan di desa ini, dengan melakukan lebih banyak lagi pelatihan guna untuk menumbuhkan

kesadaran untuk masyarakatnya, serta dapat membimbing, membina serta mengarahkan untuk mendirikan UMKM, Koperasi, BMT dan lembaga financial lainnya guna membantu para masyarakat yang kekurangan dana bagi masyarakat yang ingin membuka usaha.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andang, S. (2007). Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*, 5(2).
- Anggraeni,F., Hardjanto, I., Hayat,A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Anoraga, P. (2010). *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta: PT.Dwi Chandra Wacana.
- Anwar, Y., dan Adang. (2013). *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama.
- Badan Pusat Statistik . (2015). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*. Jakarta : Badan Pusat Stastistik.
- Budiarta, R. ., (2018, Oktober 30). *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan pengalaman praktis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Diambil kembali dari FATSECRET INDONESIA: [www.fatsecret.co.id/kalori-gizi/umum/gula-pasir?portionid=62290&portionamount=100,000](http://www.fatsecret.co.id/kalori-gizi/umum/gula-pasir?portionid=62290&portionamount=100,000)
- Creswall, J.W. (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* . Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

- Etni, D., Arie, J., dan Very, Y. (2017). Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 3 (046).
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Foengsitanjoyo, TJ., dan Suparno. (2016). Analisis pengaruh jumlah industri besar dan upah minimum terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi*, 229-256.
- Gina, W ., Effendi, J. (2015). Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus Pada BMT Baitul Karim Bekasi. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 3(1).
- Hafsah, J. (2004). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Jurnal Infokop Nomor 25*.
- Ifham, A. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ilyas, R. (2015). Konsep *Maslahah* Dalam Konsumsi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(1).
- Johan, B. (2016). Analisis Potensi Usaha Kecil dan Menengah di Pusat Kebudayaan dan Olahraga Way Halim. 98.
- Katsier, I. (1988). *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier I*. Surabaya: Bina Ilmu.

- Lestari Hs, Sri. (2010). *Perkembangan dan Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Vol 15.
- Magdalena, S., Made, S., dan Marhaeni. (2016). Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas udayana*, 1359-1384.
- Mannan, A. (1997). *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima.
- Munandar, A. (2016). Strategi Pengembangan dan Keunggulan Besaing Lembaga Bisnis UMKM terhadap Pembangunan Daerah. *AdBispreneur*, 103-112.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salambe Humanika.
- Noveria, M. (2011). *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Pers.
- Rifai, B. (2012). Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Sosio Humaniora*, 3(4).
- Rohmania, M. (2019). Peran Usaha Kecil Menengah dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.
- Soeharta, P. (2001). *Ekonomi Rakyat Konsep Kebijakan dan Strategi*. Jogyakarta: BPFE UGM.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil) dalam Perekonomian. *Bilancia*, 11(1).

- Sударsono, H. (2002). *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukirman. (2016). Urgensi Masalah Dalam Konsep Ekonomi Syariah. *Journal Of Social-Religi Research*, 17-28.
- Syarifuddin, A. (2008). *Ushul Fiqh*. Jakarta: Predana.
- Tambunan, T. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Umar, H. (2002). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Usniah, S. dan Alhifni, A. (2017). Karakteristik Entrepreneur Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Bogor. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Wahyudi, Y. (2015). *Hukum Islam Antara Filsafat dan Politik*. Yogyakarta: Penerbit Pesantren Nawesea Press.
- Widiyanto dan Sumarno. (2010). Strategi Pengembangan UMKM di Jawa Tengah. *Ekpslanasi*, 5(1).
- Wuisang, RH, J., Runtuwarouw, R., Korompis, C. (2019). *Konsep Kewirausahaan dan UMKM*. Sulawesi Utara: Yayasan Makaria Waya.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan

#### DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga ibu setelah adanya umkm kerupuk tiram ini?
2. Bagaimana pendapatan ibu/bapak setelah bekerja pada umkm tersebut?
3. Bagaimana akses pendidikan pada keluarga bapak/ibu?
4. Bagaimana kondisi lingkungan rumah atau tempat tinggal bapak ibu setelah bekerja di umkm ini?
5. Apa selama bapak/ibu bekerja di sini mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga ?
6. Apakah penghasilan yang bapak/ibu peroleh mampu memenuhi kebutuhan seperti handphone atau kendaraan, yang mana apabila barang tersebut ibu atau bapak akan mengalami sedikit kesusahan?
7. Apakah dengan penghasilan yang ibu peroleh , ibu mampu membeli kebutuhan barang-barang mewah?

## Lampiran 2 :Dokumentasi Penelitian

### DOKUMENTASI PENELITIAN

